

**LAPORAN PENELITIAN**

**KOMPETITIF**



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK  
MEWUJUDKAN KARAKTER JUPE MANDI TANGSE KEBEDIL  
(SURVEY DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 3 BANTUL)**

**Disusun Oleh:**

**Dra. Sumaryati M.Hum**

**Anom Wahyu Asmorojati,SH,MH**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**NOVEMBER, 2014**

---

**PENELITIAN DILAKSANAKAN ATAS BIAYA  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
NOMOR KONTRAK : K-12/LPP-UAD/IV/2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN PENELITIAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

1. Identitas Penelitian
  - a. Judul Penelitian : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil (Survey dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul )
  - b. Bidang Ilmu : Filsafat Moral
  - c. Kategori Penelitian : Regular
  - d. Jenis Penelitian : Kompetitif
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra.Sumaryati M.Hum
  - b. Fakultas / Prodi : FKIP / PPKn
  - c. Pangkat dan Golongan : Lektor Kepala / IVa
  - d. Jabatan Fungsional : Pembina
  - e. Alamat e-mail / No.HP : [sumaryatim@yahoo.co.id/](mailto:sumaryatim@yahoo.co.id) 085228107282
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 (satu) orang
  - a. Nama Anggota Peneliti : Anom Wahyu Asmorojati, SH,MH
4. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
5. Lokasi Penelitian : SMA N 3 Bantul Yogyakarta
6. Biaya yang diperlukan : Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah )

---

Yogyakarta, November 2014

Mengetahui,  
Dekan FKIP UAD

Ketua Peneliti

Dra. Trikinasih Handayani ,M.Si  
NIP : 19590907 198503 002

Dra.Sumaryati M.Hum  
NIY : 60910102

Mengetahui  
Kepala LPP UAD

Dr. Widodo,M.Si  
NIP : 19600221 198709 1 001

## KATA PENGANTAR

Tanpa henti puji dan syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Allah SWT, berkat perlindungan dan rahmad dan hidayahNya, peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini dengan penuh kemudahan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendekatan, metode, evaluasi implementasi nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan karakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, berani, dan adil di SMA N 3 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada pemikiran bahwa sekolah merupakan tempat paling strategis untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, sebagai upaya preventif mengurangi / menanggulangi terjadinya tindak korupsi dalam waktu yang akan datang. SMA Negeri 3 Bantul merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswanya secara lebih intensif dan sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu media untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam diri siswa. Dengan demikian guru menjadi mediator dan pelaku utama dalam proses ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendekatan, metode, dan evaluasi guru SMA N 3 Bantul dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran di kelas, dalam rangka melahirkan generasi yang berkarakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, berani, dan adil. Penelitian ini terlaksana atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan beribu terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Ahmad Dahlan yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi kesempatan peneliti untuk berkarya.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan dan merekomendasikan peneliti untuk belajar berkarya.

3. Kepala dan staff Lembaga Penelitian Universitas Ahmad Dahlan yang telah banyak memberikan dukungan, sehingga penelitian ini menjadi lebih lancar dan mudah.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 3, Bantul, Yogyakarta , yang telah mengizinkan dan bersedia sebagai mitra dalam penelitian ini
5. Bapak, Ibu Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bantul, dan bapak , ibu guru responden penelitian, atas arahan , waktu, dan peran aktifnya sebagai mitra dalam penelitian ini
6. Keluarga peneliti, yang telah merelakan waktu dan perhatian bagi peneliti.
7. Teman sejawat, yang selalu memberi motivasi, semangat, inspirasi, untuk berkarya

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat, dan dapat menambah inspirasi baru bagi para pembaca, khususnya kepada berbagai pihak yang terkait dengan masalah pendidikan anti korupsi khususnya, dan pendidikan karakter pada umumnya. Kritik dan saran demi lebih mutunya karya ini, sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, November 2014

Peneliti

Dra. Sumaryati M.Hum

## DAFTAR ISI

	Halaman
Cover .....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Abstrak .....	vi
<b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pentingnya dan Manfaat Utama Hasil Penelitian .....	5
E. Hasil Penelitian Yang Diharapkan .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
1. Pendidikan karakter bangsa .....	7
2. Pendidikan anti korupsi .....	14
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Subjek dan objek penelitian .....	28
3. Metode pengumpulan data .....	28
4. Teknik analisis data .....	29
5. Instrument penelitian .....	30
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi tempat penelitian .....	32
B. Penyajian data dan pembahasan .....	38
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI UNTUK  
MEWUJUDKAN KARAKTER JUPE MANDI TANGSE KEBEDIL  
(SURVEY DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 3 BANTUL)

ABSTRAK

Oleh : Sumaryati , Anom Wahyu Asmorojati

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan melahirkan generasi yang cerdas secara utuh, cerdas intelektual, cerdas, emosi, dan cerdas spiritualnya. Dalam kaitan dengan hal tersebut maka pendidikan nilai, khususnya pendidikan karakter perlu dibangun kembali. Hal ini untuk mengantisipasi dan memberikan jawaban, akan terjadinya degradasi moral di dalam tubuh bangsa Indonesia. Memudarnya rasa kemanusiaan, memudarnya rasa malu, menyebabkan terjadinya tindakan-tindakan amoral, antara lain korupsi. Saatnya dunia pendidikan memberikan andil untuk menepis terjadinya fenomena tersebut, dengan membina lahirnya mental-mental yang kuat, tangguh, dalam melawan keinginan untuk korupsi, yaitu mental antikorupsi. Disinilah urgensi pendidikan anti korupsi diteliti di SMA Negeri 3 Bantul, karena SMA ini adalah SMA yang mengedepankan karakter . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan antikorupsi untuk mewujudkan karakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, dan berani dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian dengan penjelasan-penjelasan yang rasional objektif. Subjek penelitian ini adalah guru SMA Negeri 3 Bantul , Yogyakarta. Objek penelitian adalah implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk mewujudkan karakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, berani, dan adil dalam proses pembelajaran. Metode pengumpulan data dengan observasi partisipasi, dan dokumentasi . Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif, dengan langkah reduksi data, klasifikasi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 3 Bantul terintegrasi dalam mata pelajaran. Guru di SMA Negeri 3 Bantul telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajarannya, dengan cara mencantumkan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan diwujudkan dalam proses pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 3 Bantul dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai adalah *student centered* (walaupun belum optimal). Metode guru SMA Negeri 3 Bantul dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran adalah diskusi kelas, diskusi kelompok, praktik lapangan, dan presentasi, sehingga belum variatif dan kreatif. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 3 Bantul adalah pemberian tugas dan presentasi setiap tugas yang diberikan guru. Evaluasi yang berupa catatan anekdot, belum secara sepenuhnya dilakukan oleh guru. Mata pelajaran Olah raga merupakan mata pelajaran yang lebih memungkinkan diimplementasikannya nilai-nilai pendidikan antikorupsi secara menarik, kreatif, dan nyaman, selain mata pelajaran PPKn yang secara normatif bertugas untuk mengimplementasikan dan mengembangkan karakter bangsa.

*Key words : nilai-nilai pendidikan antikorupsi, student centered, diskusi kelas, catatan anekdot*

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN**  
**Nomor: K-12 /LPP-UAD/IV/2014**

Pada hari ini, **Selasa** tanggal **22 April 2014**, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. **Dr. Widodo, M.Si.**  
selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPP) untuk dan atas nama Universitas Ahmad Dahlan, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dra. Sumaryati, M.Hum.**  
selaku peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**;  
menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

**Pasal 1**  
**Judul Penelitian**

PIHAK PERTAMA dalam jabatan tersebut di atas, memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **"Model Implementasi Pendidikan Anti Korupsi untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil (Survey dalam Proses Pembelajarandi SMAN 3 Bantul)."**

**Pasal 2**  
**Waktu dan Besar Bantuan Biaya Penelitian**

- (1) Waktu penelitian selama **6 (enam) bulan** terhitung mulai dari **22 April 2014** sampai dengan **22 Oktober 2014**.
- (2) Biaya bantuan pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) LPP UAD Tahun Akademik 2013/2014 dengan nilai kontrak sebesar **Rp 20,000,000 (Terbilang: Dua puluh juta rupiah)**.

**Pasal 3**  
**Personalia Penelitian**

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Ketua Peneliti : **Dra. Sumaryati, M.Hum.**
- 2) Pembimbing :  
Anggota Peneliti : **Anom Wahyu Asmorojati, S.H., M.H.**

**Pasal 4**  
**Cara Pembayaran**

Biaya penelitian dibayarkan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian Universitas Ahmad Dahlan, yaitu:

- (1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan selambat-lambatnya dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua pihak melalui Biro Finansial UAD.
- (2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah PIHAK KEDUA menyelesaikan seluruh kewajibannya.

**Pasal 5**  
**Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pelaksanaan Penelitian**

- (1) PIHAK PERTAMA berhak untuk melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh Tim Monitoring yang dibentuk oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) PIHAK KEDUA diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada PIHAK PERTAMA.
- (4) Waktu pelaksanaan Monev akan ditentukan kemudian.

**Pasal 6**  
**Penyerahan Laporan Sementara dan Seminar Hasil Penelitian**

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada PIHAK PERTAMA paling lambat **22 Oktober 2014** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (2) Laporan sementara digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang diselenggarakan oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) Ketua Peneliti wajib hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.

**Pasal 7**  
**Laporan Akhir Penelitian**

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan revisi laporan akhir penelitiannya selambat-lambatnya **2 (dua) minggu** setelah seminar laporan hasil penelitian.
- (2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- (3) Format laporan hasil penelitian disesuaikan dengan Pedoman Penelitian Universitas Ahmad Dahlan baik warna sampul, tata tulis, maupun urutan masing-masing komponen.
- (4) Berkas laporan yang diserahkan ke LPP UAD meliputi:
  - (a) Laporan Hasil Penelitian dan Bukti Naskah Publikasi (*submitted/accepted/published*) yang dijilid dalam satu kesatuan.
  - (b) Berkas laporan sebagaimana tersebut dalam ayat (4.a) diserahkan kepada PIHAK PERTAMA sebanyak **4 (empat) eksemplar** dengan lembar pengesahan bertandatangan dan **berstempel basah (asli)**.
  - (c) *Compact Disc* (CD) berisi file-file tersebut pada ayat (4.a) di atas dalam format **.rtf** (*Microsoft office*) atau **.pdf** (*Adobe*).
- (5) PIHAK KEDUA wajib mengunggah (*upload*) file-file laporan lengkap pada alamat **<http://www.lpp.uad.ac.id/simpel>** dalam format **file .PDF**.

**Pasal 8**  
**Keaslian Penelitian dan Ketidakterikatan dengan Pihak Lain**

- (1) PIHAK KEDUA bertanggungjawab atas keaslian penelitian, bukan duplikat/jiplakan/plagiat dari penelitian orang lain.
- (2) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian ini tidak ada keterikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- (3) PIHAK KEDUA menjamin bahwa penelitian ini bukan penelitian yang **SEDANG ATAU SUDAH** selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun mandiri.
- (4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidakbenaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana yang telah diterima.

**Pasal 9**  
**Hak Kepemilikan Atas Barang/Peralatan Penelitian**

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik PIHAK PERTAMA. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut.

- (1) Barang atau alat berupa *catridge*, printer, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian selama masih dapat menggunakan fasilitas UAD.
- (2) Kamera, alat perekam, data penelitian dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, buku, jurnal, VCD/DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik PIHAK PERTAMA.

**Pasal 10**  
**Sanksi**

Segala kelalaian yang menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu tersebut dalam pasal 6 bagi yang belum mengumpulkan laporan sementara atau dalam pasal 7 bagi yang sudah melaksanakan seminar hasil penelitian, mendapatkan sanksi sebagai berikut:

- (1) tidak mendapatkan hak pencairan dana penelitian tahap ke-2 (30%), dan atau
- (2) mengembalikan dana yang sudah diterima kepada PIHAK PERTAMA, dan atau
- (3) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran berjalan baik sebagai ketua atau anggota peneliti.

**Pasal 11**  
**Penutup**

- (1) Surat Perjanjian Kontrak Penelitian (SPKP) ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.
- (2) Bilamana dalam SPKP ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 22 April 2014  
PIHAK KEDUA,

**Dra. Sumaryati, M.Hum.**

NIY: 60910102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki tujuan yang secara substansial dan mendasar sama, yaitu ingin melindungi dan mensejahterakan semua warganya. Perbedaannya ditentukan oleh sistem kenegaraan yang dipakai, cara atau metode mencapai tujuan, ketersediaan sarana prasarana, dan juga pada semangat para penyelenggara negara dan masyarakatnya. Negara Indonesia juga memiliki cita-cita yang sangat luhur, seperti tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yang meliputi, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam ketertiban dunia. Tujuan yang masih umum tersebut, selanjutnya diperjelas dalam pasal-pasal UUD 1945. Tujuan yang satu dengan tujuan lainnya tentu saja saling terkait, tujuan yang satu menjadi pra syarat bagi terwujudnya tujuan lainnya. Sebagai wujud nyata bahwa Negara mampu melindungi warganya adalah mampu mewujudkan kesejahteraan rakyatnya dan mencerdaskan rakyatnya, setelah rakyat cerdas maka kesejahteraan akan dapat dicapai juga. Karena itu upaya paling mendasar Negara untuk mampu mewujudkan tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan rakyatnya dengan memperbaiki manajemen pendidikan nasional .

Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Pasal 1 Undang\_undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Potensi yang diinginkan ada pada peserta didik meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.. Aspek kognitif,, yaitu peserta didik mampu menguasai ilmu yang dipelajarinya secara optimal, aspek afektif yaitu peserta didik mampu bersikap,bertingkah laku secara tepat sesuai dengan tempat, waktu,dan kepentingan. Sedangkan aspek

psikomotorik peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dirinya sendiri dalam bersikap dan menghadapi masalah. Ketiga potensi peserta didik tersebut idealnya dapat tercapai secara seimbang, sehingga terlahir generasi yang normal. Namun jika diperhatikan, maka secara umum pendidikan yang dilakukan di Indonesia masih sangat didominasi oleh ilmu atau pengetahuan yang mengarah pada ketercapaian aspek kognitif saja. Sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotorik sering terabaikan. Menurut Ali Ibrahim Akbar, praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan *hard skill* (ketrampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, sangat kurang. Pembelajaran di berbagai sekolah bahkan perguruan tinggi, lebih menekankan perolehan nilai ulangan maupun ujian. Banyak guru yang berpandangan bahwa peserta didik dinyatakan baik kompetensinya, apabila nilai hasil ulangan atau ujiannya tinggi. Hal ini juga didukung dengan muatan kurikulum yang diberlakukan dalam sistem pendidikan nasional kita, muatan materi untuk kecerdasan intelektual dapat dikatakan memiliki prioritas yang tinggi, hampir 85 % dari total sks yang harus ditempuh peserta didik, sedangkan untuk kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, atau aspek pengembangan kepribadian hanya berkisar 10 – 15 % dari total sks yang ditempuh. Bukti selanjutnya terkait dengan sistem penilaian atau evaluasi oleh guru atau dosen. Sistem evaluasi oleh guru masih sangat cenderung ke aspek intelektual, belum mengarah ke aspek emosi dan spiritual, hal ini didukung dengan instrument penilaian. Akhirnya terjadilah fakta demoralisasi di semua lini masyarakat. Sekolah dinilai belum optimal dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik. Sekolah lebih cenderung mengejar target-target akademis. Hal ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian dan ketahanan menghadapi masalah hidup menjadi rendah, anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang.

Seiring dengan hal di atas, pendidikan yang cenderung lebih mengarah kepada *hard skill* dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik saja harus mulai dibenahi. Pembelajaran yang dikembangkan sekarang, dalam kurikulum yang selalu direvisi sampai kurikulum terbaru yang berlaku, pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial). Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika . Pendidikan *soft skill* berorientasi pada pembinaan mentalitas , agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, namun juga sangat ditentukan oleh ketrampilan mengelola diri dan orang lain. Oleh karena itu pendidikan karakter harus disosialisasikan, diinternalisasikan, dan diintensifkan sejak dini di semua level kehidupan berbangsa dan bernegara. Lembaga pendidikan harus tampil menjadi pionir pendidikan karakter . Hal ini disebabkan oleh peran strategis pendidikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam melahirkan dan mempersiapkan kader masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, Lembaga pendidikan harus bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa lain untuk mewujudkan agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik .

Dengan habituasi karakter yang baik dan kuat, maka akan melahirkan pemimpin bangsa yang bertanggungjawab. Pemimpin bangsa yang tidak sekalipun berniat untuk mengambil hal yang bukan menjadi haknya. Habituasi tersebut membutuhkan waktu dan proses secara terus menerus. Terkait dengan terjadinya demoralisasi para pemimpin yang sangat akut, yaitu meraja lelaya korupsi oleh para pemimpin bangsa ,maka perlu dilakukan upaya untuk menghabituisasi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda untuk berperilaku jujur, disiplin, kerja keras, tanggungjawab. Upaya tersebut antara lain pemerintah menetapkan kebijakan pendidikan anti korupsi , sebagai salah satu jenis baru

pendidikan karakter bangsa. Karakter anti korupsi yang ditanamkan, ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibiasakan dalam kebijakan pendidikan anti korupsi adalah jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, sederhana, kerja keras, disiplin, berani dan adil.

Satuan pendidikan dengan tugas utama mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas baik secara intelektual, mental, maupun spiritual, dalam realitasnya belum sepenuhnya mampu mewujudkan tugasnya tersebut. Ketidakjujuran, ketidakdisiplinan, pemalas, belum dapat menentukan diri sendiri, mudah putus asa, bergaya hidup mewah / perilaku konsumtif, penakut, masa bodoh, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, dan masih suka pilih kasih, masih sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah, yang seharusnya memberi teladan justru kurang memberikan keteladanan, justru menciptakan mekanisme yang curang, tidak jujur demi tercapainya kognitif siswa semata, misalnya kebocoran soal ujian, membiarkan siswa saling bekerjasama pada saat ujian. Ketidakdisiplinan juga sering terjadi pada tenaga pendidiknya / guru, misalnya terlambat hadir di sekolah, masuk dan keluar ruang kelas tidak sesuai waktu yang ditentukan . Belum tercapainya tujuan pendidikan tersebut antara lain disebabkan oleh belum adanya kesamaan visi semua komponen sekolah, keterbatasan sarana prasarana, belum bakunya dan lengkapnya sistem evaluasi, dalam membiasakan nilai-nilai pendidikan anti korupsi di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian tentang strategi / cara implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi sebagai pendidikan karakter untuk peserta didik oleh satuan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran perlu dilakukan . Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran oleh peneliti diasumsikan lebih penting, dibandingkan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam manajemen sekolah dan ekstrakurikuler. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran dilaksanakan oleh semua guru secara berkelanjutan, dengan langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang

lebih jelas . Sedangkan manajemen sekolah dan ekstrakurikuler , hanya dilakukan oleh sebagian guru atau anggota sekolah, dengan proses dan evaluasi yang belum baku. SMA Negeri 3 Bantul merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen kuat dalam pendidikan karakter siswanya, hal tersebut didukung dengan berbagai program kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain pelaksanaan konseling efektif, pemberian tugas, guru harus mencantumkan karakter yang akan dicapai dalam pembelajaran di setiap RPP nya, pengembangan ekstrakurikuler sekolah, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penting kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran sebagai media mengembangkan karakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, keberanian, dan adil peserta didik di SMA Negeri 3 Bantul, Yogyakarta.

#### B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi untuk mewujudkan karakter Jujur Mandiri Tanggung Jawab Sederhana Keberanian dan Adil peserta didik di SMA negeri 3 Bantul.

#### C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, sehingga pembahasan menjadi lebih detail, maka masalah yang diteliti dirumuskan menjadi “ Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan karakter Jujur Mandiri Tanggung Jawab Sederhana Keberanian dan Adil peserta didik, di SMA Negeri 3 Bantul ? “

#### D. Pentingnya dan Manfaat Utama Hasil Penelitian

Pentingnya penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan karakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, keberanian, dan adil adalah sebagai salah satu upaya nyata penanggulangan tindak korupsi secara preventif. Apabila para peserta didik sebagai calon-calon pemimpin bangsa ke depan di dalam dirinya telah tertanam dan terhabituasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi tersebut, maka diharapkan tindak korupsi yang terjadi dalam berbagai segmen kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat diminimalkan.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi untuk mewujudkan karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul dapat dijadikan contoh sekolah lain dalam pendidikan karakter siswa.
2. Hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi untuk mewujudkan karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul dapat sebagai acuan evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bantul.

#### E. Hasil penelitian yang diharapkan

1. Dapat mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk mewujudkan karakter Jupe mandi tangse kebedil dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul
2. Dapat mengetahui kekhasan implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi untuk mewujudkan karakter jupe mandi tangse kebedil dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Pendidikan karakter bangsa

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu pilar ampuh dalam memerangi bahaya korupsi sejak dini, mengingat korupsi adalah bahaya laten yang bisa merusak tujuan terbentuknya Negara Indonesia yang sejak dahulu digagas oleh para pendiri bangsa kita. Salah satu tujuan negara Indonesia yang mulia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Biyanto, ada beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan antikorupsi segera diaplikasikan di sekolah hingga perguruan tinggi. Beberapa urgensi diterapkannya pendidikan anti korupsi itu diantaranya: pertama, dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan pada umumnya mempunyai seperangkat pengetahuan untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Kedua, lembaga pendidikan penting dilibatkan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki jaringan (*networking*) yang kuat hingga ke seluruh tanah air. Pelibatan lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga pendidikan tinggi akan menjadikan usaha pemberantasan korupsi sebagai sebuah gerakan yang bersifat massif. Ketiga, jika ditelisik latar belakang sosial satu persatu pelaku tindak pidana korupsi maka dapat dikatakan bahwa mayoritas mereka adalah alumni perguruan tinggi (Agus Wibowo, 2013: 41)

##### a. Tujuan Pendidikan Karakter

Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Mental yang kuat akan melahirkan semangat yang kuat, pantang menyerah, kerja keras, sehingga akan mendapatkan kesempatan dan menjadi pemenang. Demikian juga dengan bangsa Indonesia, harus memiliki mental kuat, agar bangsa Indonesia mampu

menjadi pemenang di antara bangsa-bangsa di dunia. Jika karakter bangsa lemah maka akan menjadi objek dan bulan-bulanan oleh Negara yang menguasai ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu pendidikan karakter merupakan hal yang seharusnya bagi bangsa Indonesia untuk membangun mental pemenang bagi generasi muda.

Menurut Jamal Maruf Asmani (2012; 42), tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, untuk mengarahkan pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang sesuai dengan standard kompetensi lulusan. Para peserta didik diharapkan dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, , menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia , sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan pendidikan karakter pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan cirri khas, karakter dan cita sekolah tersebut di mata masyarakat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah, mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mencapai prestasi akademik di sekolahnya. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang menghambat keberhasilan akademiknya. Joseph Zins, dan kawan-kawannya seperti ditulis dalam bukunya Jamal Maruf Asmani (2012; 44) menyatakan berdasarkan kompilasi berbagai hasil penelitian tentang pengaruh

positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah, dinyatakan bahwa faktor-faktor kegagalan anak di sekolah bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan Daniel Goleman menyatakan keberhasilan masyarakat 80 % dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 % ditentukan oleh kecerdasan otak. Anak-anak dengan masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan jika tidak ditangani akan terbawa sampai dewasa nanti. Sebaliknya remaja dengan karakter kuat akan terhindar dari masalah-masalah umum yang terjadi pada remaja, misal kenakalan, tawuran, narkoba, dan lainnya.

b. Pilar Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter dapat dijalankan secara lebih jelas dan terarah, maka ditentukanlah pilar-pilar dalam pendidikan karakter. Menurut Jamal Maruf Asmani (2012: 50) dalam pendidikan karakter terdapat Sembilan pilar yang saling berkaitan, yaitu tanggungjawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), keberanian (*Courage*), kejujuran (*honesty*), kewarganegaraan (*citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*), peduli (*caring*) dan ketekunan (*perseverance*). Pendidikan karakter memang harus diterapkan secara nyata, mulai di rumah, di lembaga pendidikan sekolah, dan di dalam kehidupan masyarakat, bahkan termasuk dalam dunia usaha dan industri.

Semua pilar karakter tersebut harus dikembangkan di Negara kita secara holistik melalui pendidikan nasional. Namun demikian akan ditetapkan pilar-pilar tertentu yang perlu mendapatkan penekanan, sesuai dengan permasalahan bangsa yang dihadapi. Contoh, karakter kejujuran mendapatkan penekanan karena di

Negara kita masih banyak kasus korupsi, nepotisme, demikian juga dengan pilar keadilan, karena di dalam masyarakat masih ditemukan banyak ketidakadilan.

c. Indikator keberhasilan pendidikan karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Indikator ini dapat menjadi parameter sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter.

d. Jenis-jenis pendidikan karakter

Terdapat empat jenis pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam proses pendidikan ( Jamal Maruf Asmani;2012;64 ) :

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri

e, Metodologi Pendidikan Karakter

Menurut Doni Koesoema A dalam Jamal Maruf Asmani (2012: 68 ), metodologi pendidikan karakter adalah :

- 1) Pengajaran, sebagai metode mengenalkan dan memahami konsep-konsep nilai kepada peserta didik
- 2) Keteladanan, metode pendidikan karakter dengan menggunakan tampilan perilaku guru secara nyata.
- 3) Menentukan prioritas, pendidikan karakter dengan cara menentukan tuntutan standard atas karakter yang akan ditawarkan dan dibangun kepada peserta didik

- 4) Praksis prioritas, pendidikan karakter dengan cara merealisasikan tuntutan standard karakter peserta didik, melalui berbagai unsur atau kegiatan / program sekolah
- 5) Refleksi , pendidikan karakter dengan melakukan evaluasi secara kontinue terhadap kegiatan / program sekolah yang dilakukan

f. Peran guru dalam pendidikan karakter

Ketercapaian tujuan pendidikan karakter salah satunya sangat ditentukan oleh peran guru. Adapaun peran utama guru dalam pendidikan karakter adalah :

- 1) Keteladanan , keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan , pendidikan karakter akan kehilangan ruhnya, sehingga hanya menjadi slogan, kamufase, ataupun fatamorgana .
- 2) Inspirator, guru harus mampu membangkitkan semangat untuk maju, dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya.
- 3) Motivator, guru memiliki kemampuan dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi dalam diri peserta didik. Cara yang ditempuh misalnya dengan mengadakan kompetisi / lomba, pentas seni, cerita biografi orang sukses, mengadakan berbagai program yang bersifat praktis.
- 4) Dinamisator , seorang guru tidak hanya mampu membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong ketercapaian tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan.
- 5) Evaluator, dalam evaluasi dibutuhkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga kritik yang membangun akan terjadi. Dengan demikian dalam proses ini tidak boleh saling menyalahkan, balas dendam, atau sikap negatif lainnya.

#### g. Tahap-tahap pendidikan karakter

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, namun harus dilakukan sesuai dengan pengetahuannya, dan selanjutnya melakukan secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan. Terlebih karakter yang menjangkau emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian dalam pendidikan karakter dibutuhkan *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi tentang moral), dan *moral action* (perbuatan bermoral). Dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* untuk mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian dalam mengambil sikap, dan pengenalan diri. Adapun dimensi *moral feeling* adalah kesadaran terhadap jati diri, percaya diri,, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kepada kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Dimensi *moral acting* meliputi kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Berdasarkan penjelasan tersebut karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yaitu mengembangkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hal ini senada dengan pendapat dari Ki Hadjar Dewantara, yang mengutamakan pengembangan cipta, rasa, dan karsa. Tahap-tahap pendidikan karakter tersebut harus dilakukan secara sistematis, tidak boleh meloncat, karena akan sangat mempengaruhi hasilnya.

#### h. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tersendiri. Kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini, selanjutnya diinternalisasikan dalam beberapa aspek penting di sekolah.

- 1) Pendidikan karakter diinternalisasikan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi ( materi ) yang ditargetkan dan menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam perilaku. Secara substansif pendidikan karakter di sekolah terkait langsung dengan mata pelajaran pendidikan agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Internalisasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

2) Pendidikan karakter diinternalisasikan dalam manajemen sekolah

Manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi-misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri. Unsur-unsur pendidikan karakter yang direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan meliputi nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, muatan kurikulum nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, serta nilai-nilai karakter pembinaan peserta didik. Manajemen yang diterapkan dalam pendidikan karakter harus bersifat partisipatif, demokratis, elaborative, dan eksploratif.

3) Pendidikan karakter diinternalisasikan dalam ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan konseling, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Visi ekstrakurikuler adalah berkembangnya minat, bakat, potensi, menumbuhkan kemandirian, kebahagiaan peserta didik yang

berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler belum diakui sebagai komponen pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ekstrakurikuler baru dianggap sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang didesain secara profesional mampu menjadi wahana efektif bagi lahir dan berkembangnya bakat anak, membentuk karakter pemenang, mandiri pada diri anak. Oleh sebab itu ekstrakurikuler harus didesain secara menarik, kreatif, menyenangkan dan mudah.

## 2. Pendidikan Anti Korupsi

### a. Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa Latin "*corruption*" atau "*corruptus*" yang berarti kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Di Malaysia dipakai kata resuah, dari bahasa Arab "*risywah*" yang artinya korupsi. Secara terminologis risywah (suap) berarti pemberian yang diberikan kepada hakim atau lainnya untuk memenangkan perkaranya dengan cara yang tidak dibenarkan, atau untuk memperoleh kedudukan. Semua ulama sepakat mengharamkan risywah yang terkait dengan pemutusan hukum, perbuatan ini termasuk dosa.

Korupsi menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan RI Dirjen Pendidikan Tinggi, berasal dari kata korup yang berarti busuk, suka menerima suap / sogok, memakai kekuasaan untuk kepentingan sendiri. Dengan demikian korupsi berarti perbuatan busuk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya. Pelakunya disebut koruptor, yaitu orang yang melakukan korupsi. Menurut Subekti dan Tjitrosudibjo, *corruptive* adalah korupsi, perbuatan curang, tindak pidana yang merugikan keuangan Negara. Sedangkan Baharudin Loppa, mengutip pendapat David

M. Chalmes, menguraikan istilah korupsi dalam berbagai bidang, yakni yang menyangkut masalah penyuapan, yang berhubungan dengan manipulasi di bidang ekonomi, dan yang menyangkut kepentingan umum.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang korupsi tersebut, dapat dinyatakan bahwa korupsi sesuatu yang bersifat amoral, sifat dan keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, menyangkut factor ekonomi dan politik, dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan. Dalam kenyataannya, korupsi memiliki beberapa bentuk, yaitu kerugian keuangan Negara, suap menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi.

#### b. Sebab-sebab terjadinya Korupsi

Akibat dari penafsiran yang beragam, mengakibatkan terjadinya korupsi untuk membeli hukum. Aspek sosial penyebab terjadinya perilaku korup antara lain belum adanya kesadaran bahwa korban korupsi adalah masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat. Secara umum korupsi disebabkan oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal, adalah factor yang berasal dari dalam diri manusia sendiri, seperti sifat tamak, moral yang tidak tahan menghadapi godaan, gaya hidup konsumtif, dan malas bekerja keras. Perilaku korup dapat terjadi karena dorongan perilaku keluarga. Kaum behavioris menyatakan bahwa lingkungan keluargalah yang secara kuat memberikan dorongan orang untuk korupsi dan mengalahkan sifat baik seseorang. Lingkungan sosial bukan menghakimi perilaku korup, namun malah memberikan kesempatan seseorang menyalahgunakan kekuasaan.. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi kurangnya keteladanan dan kepemimpinan para elit bangsa, rendahnya gaji, lemahnya komitmen

dan konsistensi penegakan hukum, rendahnya integritas dan profesionalisme, mekanisme pengawasan, kondisi lingkungan kerja, faktor politik, faktor hukum, faktor ekonomi dan birokrasi, dan faktor transnasional. Faktor politik menyebabkan terjadinya korupsi karena terjadinya praktik money politics, demi kepentingan sendiri atau kelompoknya menang. Demi kemenangan maka korupsi dapat terjadi dalam dunia politik. Dalam bidang hukum, sering terjadinya pemberlakuan dan penegakan hukum yang tidak jelas dan tegas, sebagai bahwa korupsi dapat dicegah dan dibrantas apabila masyarakat ikut aktif dalam agenda pencegahan dan pembrantasan korupsi. Organisasi menjadi penyebab adanya korupsi, karena organisasi menjalankan sistem, kontrol, dan evaluasi secara tidak tegas, artinya organisasi memberikan kesempatan bagi terjadinya korupsi.

### c. Dampak Korupsi

Dampak korupsi bersifat massif. Salah satu dampak yang sangat dirasakan adalah 40% dari APBN hilang, jatuh ke tangan para koruptor. Padahal dari 40% dana APBN tersebut dapat digunakan untuk sekolah gratis, pengobatan gratis, perumahan murah, peningkatan pendapatan, listrik murah, modal usaha rakyat, air bersih siap minum, transportasi umum bagus, jalanan dan jembatan bagus, rel kereta ganda seluruh pulau besar, fasilitas umum dan sosial bagus, lebih banyak bandara dan pelabuhan, industri tumbuh, jaminan sosial bagi seluruh rakyat, alutsista cukup dan dalam kondisi baik dan baru, hutang negara bisa diselesaikan dan lain-lain yang tentunya akan semakin mensejahterakan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan martabat bangsa. Secara umum dampak korupsi dirasakan dalam masalah ekonomi, kesejahteraan rakyat, politik dan demokrasi, birokrasi dan pemerintahan, penegakan hukum, hankam, dan lingkungan hidup.

#### d. Upaya Penanggulangan Korupsi

Berkaitan dengan kenyataan masih terjadinya korupsi di beberapa aspek bidang kehidupan kenegaran maupun bermasyarakat, maka diperlukan upaya untuk mengantisipasi atau paling tidak mengurangi terjadinya korupsi oleh semua pihak. Upaya penanggulangan korupsi dapat dilakukan melalui dua jalur jalur penal dan non-penal. Jalur penal meliputi kebijakan penerapan hukum pidana, sifat represif, apabila sudah terjadi korupsi. Sedangkan jalur non-penal , meliputi kebijakan pencegahan tanpa hukum pidana, kebijakan untuk mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pemidanaan melalui masmedia, penyuluhan, dan atau pendidikan dan upaya preventif .

Sasaran upaya non-penal adalah menangani faktor-faktor kondusif terjadinya korupsi , yang berpusat pada masalah atau kondisi politik, ekonomi, sosial, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan atau menumbuhs suburkan korupsi. Upaya non penal memiliki posisi strategis dari semua upaya penanggulangan korupsi, karena siftnya mencegah sebelum terjadi. Hal ini juga merupakan upaya untuk menanggulangi dampak negative jalur non penal. Jalur non penal, yaitu dengan memberikan pidana bukan obat yang manjur “panacea” atau bukan segala-galanya untuk menanggulangi kejahatan termasuk korupsi. Hukum pidana merupakan bagian kecil dari sarana kontro; sosial yang tidak mungkin mengatasi kejahatan sebagai masalah kemanusiaan dan kemasyarakatan yang sangat kompleks.. Adapun strategi dan atau upaya penanggulangan korupsi menurut KPK Indonesia adalah : pembentukan lembaga anti korupsi, pencegahan korupsi di sector public, pencegahan sosial dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan dan pembuatan berbagai instrument hukum yang mendukung pencegahan dan penanggulangan korupsi, monitoring dan evaluasi, dan kerja sama internasional .

e. Urgensi Pendidikan Antikorupsi

Pendidikan merupakan media dalam melahirkan generasi yang utuh, yaitu generasi yang antara sikap dan pemikiran tidak terpisahkan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi saja, tetapi memiliki kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang harus diupayakan terwujud dalam kehidupan sehari-hari sebagai *habit* tersebut antara lain nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan anti korupsi, yaitu nilai jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, berani, dan adil.

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dengan demikian pendidikan anti korupsi tidak sekedar menekankan pada aspek *kognitif* atau pengetahuan semata, namun juga menekankan pada pembentukan karakter (*afektif*), dan kesadaran moral dalam melawan perilaku korupsi. Menurut Muhammad Nuh dalam bukunya Agus Wibowo (2013 : 38 ) pendidikan antikorupsi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif. Hal ini senada dengan pendapat Haryono Umar yang disetir juga oleh Agus Wibowo ( 2013: 38 ), yang menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi untuk membangun karakter teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini. Mental antikorupsi harus diterapkan sejak dini, selanjutnya dalam beberapa tahun ke depan akan tumbuh generasi-generasi yang anti korupsi. Untuk mencapai hal tersebut, maka pengajaran pendidikan antikorupsi lebih tepat menggunakan pendekatan yang sifatnya terbuka, dialogis, diskursif sehingga mampu merangsang kemampuan intelektual anak didik dalam membentuk rasa keingintahuan, sikap kritis, dan berani berpendapat.

Menurut Biyanto, dalam bukunya Agus Wibowo (2013:41), terdapat beberapa alasan pentingnya pendidikan anti korupsi di sekolah. Alasan tersebut adalah dunia pendidikan memiliki seperangkat pengetahuan untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahahaman dan upaya pemberantasan korupsi, lembaga pendidikan memiliki jaringan yang kuat di seluruh tanah air, sehingga pendidikan anti korupsi dapat bersifat masif, dan pelaku korupsi pada umumnya adalah orang pintar, sehingga lembaga pendidikan bertugas tidak hanya melahirkan orang pintar tapi sekaligus orang yang berhati mulia.

Pentingnya pendidikan anti korupsi dalam dunia pendidikan atau sekolah ini, selanjutnya berkonsekuensi pada adanya upaya menemukan strategi yang tepat untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam sistem pendidikan. Dikarenakan sudah sangat banyaknya mata pelajaran atau mata kuliah, maka strategi yang paling mungkin dipertimbangkan adalah cara *inserting* / penyisipan materi anti korupsi pada semua mata pelajaran.

f. Metode pembelajaran Antikorupsi

Upaya penanggulangan dan pemberantasan korupsi telah dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan hukum, pendekatan pasar, dan pendekatan bisnis. Namun demikian ketiga pendekatan tersebut belum secara optimal mampu menanggulangi terjadinya korupsi. Untuk itulah, maka ketiga pendekatan tersebut perlu didukung oleh pendekatan budaya. Pendekatan budaya dilakukan sebagai upaya untuk membangun dan memperkuat sikap anti korupsi individual melalui pendidikan. Pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keberhasilannya, biaya tidak besar, namun hasilnya akan berdampak jangka panjang. Pendidikan anti korupsi dikemas pada mata kuliah atau mata pelajaran yang bersifat mandiri atau diintegrasikan pada mata kuliah / mata pelajaran lain. Jika

menjadi mata pelajaran yang mandiri dapat bersifat wajib atau pilihan . Selain pendidikan anti korupsi dikemas dalam mata kuliah atau mata pelajaran, pendidikan anti korupsi juga dapat dilakukan melalui kuliah umum, seminar, pelatihan, kursus, dan kampanye .

Tujuan pendidikan anti korupsi adalah siswa dapat mengenali dan memahami korupsi, mencegah diri sendiri untuk tidak korupsi, dan mencegah orang lain untuk tidak korupsi. Tujuan pendidikan anti korupsi dengan demikian tidak hanya berhenti dalam tataran kognitif, namun sampai pada tataran afektif dan psikomotorik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan anti korupsi harus menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, seperti diskusi kelas, studi kasus, kuliah umum, analisis film / kejadian, skenario perbaikan sistem, eksplorasi tematik, pembuatan prototype , evaluasi kebijakan pemerintah, pembuatan alat pendidikan, dan laporan investigasi. Dengan demikian soal evaluasi juga dihindarkan soal yang bersifat hafalan, soal lebih menggali opini dan sikap anti korupsi, dengan bentuk ujian debat, take home exam, penugasan ke lapangan, dan bentuk lain yang bersifat pengembangan wawasan.

g. Penilaian hasil belajar pendidikan anti korupsi

Penilaian hasil belajar pendidikan anti korupsi dilakukan secara terus menerus, setiap guru ada di kelas atau di sekolah, dengan menggunakan indikator dari nilai-nilai dalam pendidikan antikorupsi. Model anecdotal record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, selalu dapat digunakan guru. Guru juga dapat menggunakan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Berdasarkan pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, guru selanjutnya memberikan

pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator. Pertimbangan dinyatakan dalam pernyataan kualitatif, sebagai contoh ; BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator ), MT = mulai terlihat ( apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, tapi belum konsisten ), MB = mulai berkembang ( apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten ), MK = membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten ). Pernyataan kualitatif ini digunakan guru ketika melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar, sehingga guru memperoleh profil peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, peduli, tanggung jawab, mandiri, sederhana, berani, adil ). Dalam prosesnya, dari semester ke semester nilai setiap peserta didik dapat berubah kategorinya.

#### h. Nilai dan prinsip dalam pendidikan anti korupsi

Seperti disampaikan dalam paparan sebelumnya bahwa tindak korupsi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal., yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pencegahan korupsi dapat dilakukan dengan menghilangkan , atau paling tidak mengurangi kedua factor tersebut. Faktor internal sangat dipengaruhi oleh kuat tidaknya nilai-nilai anti korupsi tertanam dalam setiap pribadi. Nilai-nilai anti korupsi perlu diterapkan oleh setiap individu untuk mengatasi factor eksternal agar korupsi tidak terjadi. Untuk mencegah factor eksternal selain memahami nilai-nilai anti korupsi, setiap individu juga perlu memahami prinsip-prinsip anti korupsi. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang disetir oleh Agus Wahyudi

(2013: 45-46) ,nilai-nilai anti korupsi tersebut adalah kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Pengertian nilai-nilai tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

No	Nilai	Deskripsi
1	Kejujuran	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
2	Kepedulian	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
3	Kemandirian	Sikap dan perilaku yang tidak mudah pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
4	Kedisiplinan	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dnkewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial,budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa
6	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguhdalam menatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
7	Kesederhanaan	Bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluknya, tidak banyak pernik ,

		lugas, apa adanya, hemat sesuai kebutuhan, dan rendah hati
8	Keberanian	Mempunyai sifat yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb (tidak takut, gentar), dan pantang mundur
9	Keadilan	Sama berat, tidak berat sebelah, tidak pilih kasih, berpihak pada kebenaran,, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, netral, objektif, dan proporsional.

Sedangkan prinsip-prinsip anti korupsi meliputi akuntabilitas, transparansi, kewajaran, kebijakan, dan kontrol kebijakan. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Tangung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya ), negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kesederhanaan adalah bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banya seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya,

hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. Keberanian adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya (tidak takut, gentar ) dan pantang mundur. Keadilan adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak / pilih kasih, berpihak pada kebenaran, tidak sewenang-wenang, netral, objektif, dan proporsional

i. Pengembangan Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu pendidikan karakter , yang bertujuan untuk memperbaiki karakter bangsa dengan titik tekan agar generasi muda tidak melakukan dan berkata “tidak” untuk korupsi. Terdapat beberapa yang perlu diperhatikan sekolah dalam penginternalisasian nilai-nilai PAK, di antaranya guru harus merubah paradigma dalam pembelajaran, seperti dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Pengajaran ( <i>teaching</i> )	Pembelajaran ( <i>learning</i> )
1	Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
2	Suasana “tertib”, tenang, kaku, membosankan	Suasana “hidup”, menyenangkan dan interaktif
3	Guru dominan dalam aktor kelas	Guru sebagai fasilitator
4	Siswa terlihat dalam kompetisi dengan siswa lain dengan motivasi mengalahkan teman	Siswa diorong bekerja sama dalam mencapai tujuan , tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran
5	Siswa adalah tempat guru mencurahkan pengetahuan (banking system). Prestasinya	Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah,

	adalah sejumlah hafalan / reproduksi/ pengetahuan	menganalisis dan mengevaluasi. Kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan
6	Evaluasi oleh guru bersifat menyeleksi dan meranking kuantitas hafalan	Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi
7	Sumber belajar guru dan teks buku	Sumber belajar adalah pengalaman eksplorasi mandiri dan pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah
8	Tempat belajar sebatas ruang kelas	Tempat belajar tidak terbatas pada ruang kelas tetapi seluas jagad raya

j. Upaya penanggulangan korupsi

Berkaitan dengan kenyataan masih terjadinya korupsi di beberapa aspek bidang kehidupan kenegaran maupun bermasyarakat, maka diperlukan upaya untuk mengantisipasi atau paling tidak mengurangi terjadinya korupsi oleh semua pihak. Upaya penanggulangan korupsi dapat dilakukan melalui dua jalur jalur penal dan non-penal. Jalur penal meliputi kebijakan penerapan hukum pidana, sifat represif, apabila sudah terjadi korupsi. Sedangkan jalur non-penal , meliputi kebijakan pencegahan tanpa hukum pidana, kebijakan untuk mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pidanaan melalui masmedia, penyuluhan, dan atau pendidikan dan upaya preventif .

Sasaran upaya non-penal adalah menangani faktor-faktor kondusif terjadinya korupsi , yang berpusat pada masalah atau kondisi politik, ekonomi, sosial, yang

secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan atau menumbuhkan korupsi. Upaya non penal memiliki posisi strategis dari semua upaya penanggulangan korupsi, karena sifatnya mencegah sebelum terjadi. Hal ini juga merupakan upaya untuk menanggulangi dampak negative jalur non penal. Jalur non penal, yaitu dengan memberikan pidana bukan obat yang manjur “panacea” atau bukan segala-galanya untuk menanggulangi kejahatan termasuk korupsi. Hukum pidana merupakan bagian kecil dari sarana kontro; sosial yang tidak mungkin mengatasi kejahatan sebagai masalah kemanusiaan dan kemasyarakatan yang sangat kompleks.. Adapun strategi dan atau upaya penanggulangan korupsi menurut KPK Indonesia adalah : pembentukan lembaga anti korupsi, pencegahan korupsi di sector public, pencegahan sosial dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan dan pembuatan berbagai instrument hukum yang mendukung pencegahan dan penanggulangan korupsi, monitoring dan evaluasi, dan kerja sama internasional .

Upaya penanggulangan dan pemberantasan korupsi telah dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan hukum, pendekatan pasar, dan pendekatan bisnis. Namun demikian ketiga pendekatan tersebut belum secara optimal mampu menanggulangi terjadinya korupsi. Untuk itulah, maka ketiga pendekatan tersebut perlu didukung oleh pendekatan budaya. Pendekatan budaya dilakukan sebagai upaya untuk membangun dan memperkuat sikap anti korupsi individual melalui pendidikan. Pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keberhasilannya , biaya tidak besar, namun hasilnya akan berdampak jangka panjang. Pendidikan anti korupsi dikemas pada mata kuliah atau mata pelajaran yang bersifat mandiri atau diintegrasikan pada mata kuliah / mata pelajaran lain. Jika menjadi mata pelajaran yang mandiri dapat bersifat wajib atau

pilihan . Selain pendidikan anti korupsi dikemas dalam mata kuliah atau mata pelajaran, pendidikan anti korupsi juga dapat dilakukan melalui kuliah umum, seminar, pelatihan, kursus, dan kampanye .

Apabila dicermati secara seksama pendidikan anti korupsi, baik dari segi tujuan pendidikan anti korupsi, maupun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan anti korupsi, maka pendidikan anti korupsi dapat dinyatakan sebagai pendidikan nilai. Pendidikan nilai yang bertujuan mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat menerima, menanggapi, mengevaluasi, melaksanakan, mengendapkan, dan mengahabituasikan dalam kehidupan nyata secara terus menerus, sehingga menjadi karakter .

Di tengah-tengah krisis multi dimensi yang berakar pada krisis moral ini, bangsa Indonesia perlu membangun karakter masyarakat dan bangsanya, sehingga mampu bersikap secara tepat dan cepat terhadap sekian banyak pengaruh baik dari dalam maupun dari luar . Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu upaya brilian dari pemerintah untuk kembali menumbuhkan dan mengembalikan karakter bangsa dan masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang berbudi pekerti luhur, bukan bangsa dan masyarakat yang serakah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif , yang akan memaparkan atau mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan karakter jupe mandi tangse kebedil di SMA Negeri 3 Bantul .

#### 2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini guru mata pelajaran di SMA Negeri 3 Bantul.. Mata pelajaran secara keseluruhan ada 20 , dan secara acak diambil 8 mata pelajaran , yaitu mata pelajaran matematika, biologi, PPKn, bahasa Indonesia, agama, bahasa Inggris, olah raga, dan sejarah,. Objek penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran sebagai upaya mewujudkan karakter jupe mandi tangse kebedil di SMA Negeri 3 Bantul.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi . Observasi dilakukan oleh peneliti kepada guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data otentik tentang bagaimana guru mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajarn untuk mewujudkan karakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, berani, adil. Observasi untuk setiap guru dilakukan sebanyak dua kali, dalam kelas dan materi yang berbeda. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan guru, digunakan sebagai media kontrol data dari observasi yang telah dilakukan .

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu data dideskripsikan secara logis dan sistematis. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Reduksi data, langkah ini adalah langkah memisahkan data yang relevan dengan .judul penelitian, dengan data yang kurang sesuai dengan hasil penelitian . Hal ini penting dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan pengelompokan data .
- b. Klasifikasi data, data hasil observasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian , selanjutnya dikelompokkan sesuai indikator, yaitu aspek-aspek pembelajaran ( *learning* ). Data yang didapatkan dari observasi secara langsung akan diklarifikasi lebih lanjut dengan data dari dokumentasi yang berupa video proses pembelajaran. .
- c. Display data. Data yang telah diklasifikasi selanjutnya disajikan. Penyajian data secara urut, diawali dengan penyajian data dari masing-masing guru mata pelajaran. Penyajian selanjutnya dilengkapi dan diklarifikasikan dengan data hasil dokumentasi . Selanjutnya data dibahas disesuaikan dengan teori pendidikan anti korupsi.
- d. Kesimpulan, berdasarkan display data kesesuaian antara data implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran oleh guru dengan teori pendidikan anti korupsi, selanjutnya akan disimpulkan implementasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan karakter jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, dan adil di SMA Negeri 3 Bantul.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen observasi dirumuskan berdasarkan pada pendekatan pembelajaran yang relatif lebih sesuai dan mudah dalam implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi, yaitu pendekatan pembelajaran yang bersifat *student center*. Pendekatan pembelajaran *student center* ini dapat dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang berbeda dan bervariasi. Selain itu instrumen juga didasarkan pada jenis nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan anti korupsi, dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang mana yang berusaha dikembangkan guru pada siswa dalam proses pembelajarannya.

Berikut instrumen observasi yang digunakan :

No	Pembelajaran ( <i>learning</i> )	Hasil observasi
1	Berpusat pada siswa	
2	Suasana “hidup”, menyenangkan dan interaktif	
3	Guru sebagai fasilitator	
4	Siswa diorong bekerja sama dalam mencapai tujuan , tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	
5	Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi. Kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	

6	Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	
7	Sumber belajar adalah pengalaman eksplorasi mandiri dan pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	
8	Tempat belajar tidak terbatas pada ruang kelas tetapi seluas jagad raya	

Instumen metode pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran :

Integrasi nilai PAK dalam aspek pembelajaran	Hasil observasi
RPP	
Metode pembelajaran	
Proses pembelajaran	
Evaluasi pembelajaran	

BAB IV  
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama : SMA Negeri 3 Bantul
- b. Alamat : Gaten Tlirenggo Bantul, Telpon (0274) 69993432  
Kode Pos 55714 Yogyakarta
- c. NSS : 301040101059
- d. No. Rekening : 10.00/ 020720 (Bank Bantul )
- e. Akreditasi : A = 95,15 (2009/2010 – 2013/2014 )

2. Visi : Terwujudnya Sekolah yang Bermutu , Berbudaya, dan Berkarakter Bangsa

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b. Menyelenggarakan pelayanan prima, transparan, dan akuntabel
- c. Menciptakan suasana yang kondusif untuk membangun warga sekolah yang berbudaya dan berkarakter bangsa
- d. Mengadakan forum pertemuan antara sekolah . siswa, dan orang tua
- e. Meningkatkan peran alumni untuk memperluas jaringan demi peningkatan prestasi .

4. a. Tujuan sampai tahun 2008

- Pelaksanaan MBS mencapai 75 %
- Hasil prestasi akademis ujian nasional minimal rata-rata 5,0
- Hasil prestasi ujian sekolah minimal rata-rata 7,0
- Minimal 3 cabang olah raga peringkat 1 tingkat provinsi
- Minimal 3 cabang olah raga peringkat 1 tingkat propinsi
- Prestasi tim kesenian minimal finalis tingkat nasional

- 10 % guru- guru bersertifikat S2
- 10 % tenaga TU bersertifikat S1
- Jumlah RKB menjadi 12 orang

b. Tujuan sampai tahun 2010

- Pelaksanaan MBS mencapai 80%
- hasil prestasi akademis ujian nasional minimal rata-rata 5,75
- hasil prestasi ujian sekolah minimal rata-rata 7,5
- minimal 4 cabang olah raga peringkat 1 tingkat provinsi
- Prestasi tim kesenian minimal finalis tingkat nasional
- 10% guru-guru bersertifikat S2
- 10% tenaga TU bersertifikat S1
- Jumlah RKB menjadi 15 ruang

c. Tujuan sampai tahun 2013

- Pelaksanaan MBS mencapai 80%
- Hasil prestasi akademis ujian nasional rata-rata 7,0
- Hasil prestasi akademis ujian sekolah minimal rata-rata 7,5
- minimal 6 cabang olah raga peringkat 1 tingkat provinsi
- prestasi tim kesenian minimal finalis tingkat nasional
- 15% guru-guru bersertifikat S2

## 5. Data Siswa

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>					
	<b>2007/2008</b>	<b>2008/2009</b>	<b>2009/2010</b>	<b>2010/2011</b>	<b>2011/2012</b>	<b>2012/2013</b>
<b>X</b>	144	139	127	128	160	158
<b>XI</b>	156	142	138	128	129	152
<b>XII</b>	157	155	140	138	127	127

## 6. Data guru dan karyawan

<b>NO</b>	<b>JENIS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Guru PNS	33	
2.	Guru Bantu	0	
3.	Guru Tidak Tetap	5	
4.	Karyawan PNS	8	
5.	Karyawan Tidak Tetap	10	

## 7. Daftar Kepala Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL**  
**SMA NEGERI 3 BANTUL**

Alamat : Gaten Tlirenggo Bantul Yogyakarta Telp. ( 0274 ) 6993432



**DAFTAR KEPALA SEKOLAH**  
**SMA NEGERI 3 BANTUL**

NO	NAMA	PERIODE
1.	Drs. Kayadi Murdoko Sukarto	5 September 1991 s.d. 7 Februari 1994
2.	Drs. Moersid	8 Februari 1994 s.d. 31 Oktober 1996
3.	Drs. Djunaidi	1 November 1996 s.d. 5 September 1997
4.	Dra. Sri Ruspita Moerni	6 September 1997 s.d. 3 Februari 1999
5.	Drs. Paimin	4 Februari 1999 s.d. 28 Maret 2001
6.	Drs. Sunaryo	29 Maret 2001 s.d. 31 Oktober 2002
7.	Hj. Suparti BA.	1 November 2002 s.d. 12 Agustus 2004
8.	Drs. Joko Wiyono	13 Agustus 2004 s.d. 31 Oktober 2004
9.	H. Suminardi, S. Pd., MM.	1 November 2004 s.d. 1 Oktober 2011
10.	Drs. Herman Priyana	10 Oktober 2011 s.d. 31 Agustus 2012
11.	Drs. Endah Hardjanto, M. Pd.	1 September 2012 s.d. sekarang

Bantul,  
Kepala Sekolah

**Drs. ENDAH HARDJANTO, M. Pd.**  
**NIP 19631115 199003 1 007**

## 8. Jumlah Rombongan Belajar

<b>KELAS</b>	<b>ROMBONGAN</b>
X	5
XI	6
XII	6

## 9. Data Ruang Kelas

<b>RUANG KELAS</b>	<b>JUMLAH RUANG</b>	<b>KONDISI</b>	
		<b>BAIK</b>	<b>RUSAK</b>
Matematika	2	2	-
Bhs. Indonesia	2	2	-
Bhs. Inggris	2	2	-
Geografi	1	1	-
Sejarah	1	1	-
Ekonomi	1	1	-
Sosiologi	1	1	-
Biologi	1	1	-
Fisika	1	1	-
Kimia	1	1	-
Pend. Kewarganegaraan	1	1	-
Pendidikan Agama	1	1	-
Laboratorium Biologi	1	1	-
Laboratorium Kimia	1	1	-
Laboratorium Komputer	1	1	-
Laboratorium Bahasa	1	1	-

RUANG KELAS	JUMLAH RUANG	KONDISI	
		BAIK	RUSAK
Kesenian	1	1	-

## 10. Sarana Prasarana Sekolah

**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

NO	NAMA RUANGAN/BARANG	JUMLAH
1.	Ruang KBM	12
2.	Laboratorium Biologi	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium Bahasa	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang AV (Audio Visual)	1
7.	Ruang Kesenian	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang Koperasi	1
10.	Ruang Dapur	1
11.	Ruang UKS	2
12.	Ruang BP/BK	1
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang Kepala Sekolah	1
15.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
16.	Ruang Tamu	1
17.	Ruang Guru	1
18.	Mushola	1
19.	Pos Satpam	1
20.	Gudang	3
21.	Ruang WC / KM	15
22.	Tempat Sepeda/Motor	3
23.	Lapangan Basket / Lapangan Volley	1
24.	Lapangan Tennis Meja	1
25.	Lapangan Sepak Bola	1
26.	Mesin Stensil	4 unit
27.	OHP	3 unit
28.	Radio Tape	3 unit
29.	Komputer Kantor	4 unit
30.	Komputer Lab.	20 unit
31.	TV Color	4 unit
32.	Dispenser	4
33.	Kipas Angin	20 unit
34.	Pesawat Telpon + Pararel	1 unit
35.	Mesin Foto Copy	1 unit
36.	Speaker	13 unit
37.	Speaker Aktif	1 unit
38.	Amplifier	3 unit
39.	Drum	5 unit
40.	Gitar Listrik	3 unit
41.	Gitar Akustik	2 unit
42.	Organ	1 unit
43.	Piano	1 unit
44.	Sound Control	3 unit

NO	NAMA RUANGAN/BARANG	JUMLAH
45.	Kolintang	1 unit
46.	Gamelan Jawa	1 perangkat
47.	Internet	1
48.	Hot Spot	1

## B. Penyajian Data dan Pembahasan

Peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun jumlah guru yang diobservasi berjumlah delapan guru dengan delapan mata pelajaran, dan setiap guru dengan mata pelajarannya diobservasi sebanyak dua kali pada kelas yang berbeda. Dalam observasi tersebut dibantu dengan observasi menggunakan media, dengan tujuan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh langsung di kelas. Penyajian data akan diawali dengan penyajian data hasil observasi, dilanjutkan dengan pembahasan.

### 1. Penyajian data

#### a. Data hasil observasi terhadap guru Biologi

Observasi pada mata pelajaran Biologi dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 10 November 2014, jam ke 1 – 2 ( jam 07.45 – 09.15 ) di kelas XIA4, dengan materi sistem gerak. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 14 November 2014 jam ke 3- 4 di kelas XA3, dengan materi macam-macam otot dan bagiannya. Berikut hasil observasinya :

Data observasi pertama :

Pembelajaran	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator, motivator
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Suasana kelas cukup hidup, terjadi interaksi antara siswa-dengan siswa, siswa dengan

Pembelajaran	Hasil observasi
	guru
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dan memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa diberi waktu dan kesempatan untuk mengkonstruksi jawaban.
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Siswa dimotivasi mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, atas kebenaran jawaban . dan jika ada kelompok lain yang dapat memberikan jawaban, juga diberi kesempatan
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Kelompok memberikan apresiasi kepada kelompok lain yang telah selesai presentasi dengan benar.
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Siswa diberi kesempatan browsing untuk menambah jawaban.

Data pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan anti korupsi oleh guru Biologi :

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
RPP	Di RPP guru telah mencantumkan nilai-nilai yang akan disampaikan dan siswa kembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu nilai jujur, kerja sama, dan tanggung jawab

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru adalah diskusi kelompok
Proses Pembelajaran	Di awal pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai jujur, kerja sama, dan tanggung jawab. Setelah itu guru membagi kelompok dan memberikan tugas, serta mengarahkan proses mengerjakan tugas.
Evaluasi Pembelajaran	Pengamatan proses diskusi oleh guru, dan presentasi hasil diskusi kelompok

Selengkapnya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut : Pada awal pembelajaran guru Biologi telah menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, dan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran pada tatap muka tersebut. Guru juga memberikan motivasi dan gambaran bagaimana siswa harus bersikap dalam proses pembelajaran.

Adapun nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah nilai jujur, tanggung jawab, dan kerja sama, sesuai dengan salah satu kompetensi yang dicapai yaitu siswa dapat mewujudkan nilai jujur, tanggung jawab, kerja sama, dalam mempelajari sistem gerak. Untuk mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut, guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Sebelum dan pada saat proses diskusi kelompok guru memberikan penjelasan tentang bagaimana siswa mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut. Perwujudan dan pengembangan nilai jujur dalam proses pembelajaran saat ini adalah dalam

siswa mengakses data dari internet harus sesuai dengan materi atau tugas yang diberikan guru, jika waktu mengerjakan tugas telah selesai dan sudah mulai presentasi maka tidak boleh lagi ada yang menulis, mengakui kualitas jawaban ( benar atau salah ) pada saat guru menanyakan jawaban kelompok benar atau belum. Adapun perwujudan dan pengembangan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran / diskusi ini adalah siswa mencari data yang sesuai dengan materi / tugas, siswa harus berusaha menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan guru, siswa mempresentasikan pekerjaan di depan kelas, dan kelompok lain disuruh guru untuk menanggapi kebenaran jawaban kelompok penyaji. Adapun perwujudan dan pengembangan nilai kerja sama adalah pada saat mengerjakan tugas kelompok (walaupun saat diskusi kelompok belum ada pembagian tugas yang jelas antar siswa), pada saat presentasi sudah ada pembagian tugas, dan usaha menanggapi pertanyaan sudah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pertama ini, peneliti dapat menyatakan bahwa guru biologi telah mencoba menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran, hanya saja di akhir atau di awal pembelajaran belum dijelaskan atau digarisbawahi bahwa nilai-nilai tersebut merupakan beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi.

Data observasi kedua proses pembelajaran mata pelajaran Biologi kelas XIA3, hari Jumat, 14 November 2014 :

Pembelajaran	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok, dan diskusi kelas, dengan

Pembelajaran	Hasil observasi
	presentasi
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Aktif, interaktif
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dan memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru menyarankan para penyaji berdiskusi bekerja sama merumuskan jawaban
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa non penyaji oleh guru disarankan untuk menambah menjawab atau menyanggah jawaban yang kurang jelas dari penyaji
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Guru selalu bertanya apakah kelompok lain memiliki jawaban yang berbeda
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	-
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Siswa diijinkan browsing untuk mencari jawaban

Data pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru Biologi :

Aspek Pembelajaran	Hasil Observasi
RPP	Dalam RPP sudah dicantumkan nilai tanggungjawab, kerja keras, kerja sama, jujur
Metode Pembelajaran	Diskusi kelas
Proses pembelajaran	Aktif, walaupun terdapat siswa yg kurang memperhatikan
Evaluasi Pembelajaran	Guru melakukan penilaian saat terjadi proses diskusi, dengan berkeliling. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Deskripsi data hasil observasi tersebut selengkapnya peneliti paparkan sebagai berikut : guru pada awal pembelajaran menyampaikan materi yang akan dipelajari sekaligus menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, salah satu kompetensi tersebut adalah siswa dapat mewujudkan nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, dan kerja sama dalam mempelajari macam dan bagian otot. Adapun perwujudan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran ini adalah masing-masing kelompok harus membawa tugas yang akan dipresentasikan dan menyelesaikan tugas. Saat ini terdapat salah satu kelompok yang tugasnya ketinggalan, selanjutnya guru menghimbau agar tidak terulang lagi, sehingga dapat dinyatakan siswa kurang bertanggung jawab dan disiplin. Salah satu anggota kelompok ijin pulang untuk mengambil, dan guru tidak mengizinkan, karena resiko. Kelompok ini kemudian menghubungi keluarga dengan mengirimkan pesan (sms) keluarga untuk menghantarkan tugasnya ke sekolah , sehingga kelompok ini dapat presentasi . Berdasarkan fakta tersebut, maka siswa berusaha tanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukannya. Nilai tanggung jawab juga diwujudkan dalam mencari jawaban dari internet , siswa harus tanggung jawab mencari sesuai tema, tidak boleh mengakses hal di luar tema. Saat itu terdapat siswa yang mengakses gambar selain tugas, dan guru dengan tegas mengingatkan siswa tersebut. Perwujudan nilai jujur dalam proses pembelajaran ini adalah setelah diskusi kelas dimulai, maka siswa harus berhenti mengerjakan tugas, siswa harus jujur dalam mencari jawaban di internet. Sedangkan perwujudan nilai disiplin adalah guru menyarankan agar tidak telambat masuk kelas, karena termasuk korupsi waktu dan mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan nilai kerja sama terwujud dengan guru menyarankan adanya

pembagian tugas antar siswa ( siapa yang mencari jawaban di buku, internet ).

Berdasarkan deskripsi hasil observasi kedua ini, peneliti dapat menyatakan bahwa guru biologi telah menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran, yaitu nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, dan kerja sama. Pada saat terjadi hal yang tidak diinginkan, yaitu siswa terlambat masuk kelas , guru menyatakan bahwa apa yang mereka lakukan termasuk salah satu korupsi, yaitu korupsi waktu. Adapun pembelajaran dilaksanakan secara aktif, dan metode pembelajaran adalah diskusi kelas . Pada awal pembelajaran belum dijelaskan atau digarisbawahi bahwa nilai-nilai tersebut merupakan beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan anti korupsi, namun di akhir pembelajaran guru telah menggarisbawahi bahwa sikap siswa , dalam hal ini terlambat hadir di kelas termasuk salah satu korupsi, yang bertentangan dengan nilai disiplin.

b. Hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Sejarah

Observasi pada mata pelajaran Biologi dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 10 November 2014, jam ke 4 – 5 ( jam 10.15 – 11.20 ) di kelas XIA3, dengan materi perlawanan terhadap Belanda, perang Banjar, Aceh berjihad, dan perang Batak. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 15 November 2014 jam ke 1- 2 di kelas XIA2, dengan materi perlawanan terhadap Belanda, perang Banjar, Aceh berjihad, dan perang Batak . Berikut hasil observasinya :

## Data observasi pertama :

Pembelajaran	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa, namun belum optimal
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Suasana kelas pada saat awal pembelajaran belum kondusif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa belum terbangun dengan baik, masih ditemukan siswa yang belum fokus mengikuti pelajaran ( diam, ngobrol, main HP ). Setelah presentasi kelompok interaksi mulai terbangun.
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru belum secara optimal mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa belum optimal dalam berperan memecahkan masalah, sehingga guru memberikan jawaban / kesimpulan
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Evaluasi bersama untuk memperbaiki proses pembelajaran belum dilakukan baik siswa maupun guru.
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Pengalaman keberhasilan atau kesalahan kelompok atau teman lain , belum mampu sebagai sumber belajar
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Tempat belajar , dalam hal ini saat mengerjakan tugas dilaksanakan di luar kelas ( rumah, perpustakaan )

Pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan anti korupsi oleh guru

Aspek Pembelajaran	Hasil Observasi
RPP	Dalam RPP tercantum nilai-nilai kejuangan, walaupun belum dirinci wujud atau macam nilai-nilai kejuangan tersebut.
Metode Pembelajaran	Diskusi kelas dengan presentasi makalah oleh kelompok
Proses Pembelajaran	Guru memberi apersepsi materi, dilanjutkan dengan presentasi makalah oleh kelompok penyaji, dilanjutkan tanya jawab dari masing-masing kelompok menyampaikan pertanyaan, setelah penyaji menjawab, guru menggarisbawahi jawaban tersebut, diakhiri dengan guru menyimpulkan ( belum melibatkan siswa )
Evaluasi Pembelajaran	Dengan mencongak soal, evaluasi masih dalam aspek kognitif

Selengkapannya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut : Pada awal pembelajaran guru Sejarah memberikan apersepsi, pengantar tentang materi yang akan dibahas . Selanjutnya guru memberikan pengarahan proses pembelajaran, dengan metode diskusi kelas yang akan dilaksanakan. Meskipun guru secara tersurat belum menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran , namun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru secara tidak langsung telah melatih mahasiswa mengembangkan nilai pendidikan anti korupsi. Nilai tersebut adalah nilai tanggung jawab, dengan perwujudan siswa membuat makalah secara berkelompok dan bahan tayang presentasi, presentasi makalah di depan kelas, menjawab pertanyaan dengan benar, kelompok lain ditugaskan menyampaikan pertanyaan. Selain itu meskipun tidak terkait secara langsung dengan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, guru menyimpulkan bahwa nilai yang dapat diambil dari materi

pembelajaran ( perlawanan ke penjajah Belanda, dan beberapa perang daerah ) adalah cinta tanah air, rela berkorban, kebersamaan, kerja keras pantang menyerah.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pertama ini, peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran aktif, dan metode pembelajaran adalah diskusi kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru sejarah secara tersurat belum menyampaikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang akan dikembangkan, , dan dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran guru mencoba mengembangkan nilai tanggung jawab. Namun demikian di akhir pembelajaran guru belum menjelaskan atau menggarisbawahi bahwa nilai tersebut merupakan yang termasuk dalam pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

Data observasi kedua guru sejarah :

Pembelajaran	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok, ada yg presentasi, dan masing-masing anggota kelompok diberi kesempatan bertanya , cara menyampaikan pertanyaan dg duduk di meja ( sebaiknya cara menyampaikan pertanyaan dengan ke depan atau berdiri, shg lebih jelas )
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Aktif, interaktif, walaupun terdapat beberap siswa yang pasif
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah	Guru menyarankan para penyaji berdiskusi bekerja sama merumuskan jawaban

Pembelajaran	Hasil observasi
dan bertukar pikiran	
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa non penyaji oleh guru disarankan untuk menambah menjawab atau menyanggah jawaban yang kurang jelas dari penyaji, namun belum direspon dengan baik oleh siswa
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Guru bersama siswa belum melakukan evaluasi proses pembelajaran
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Jawaban teman / kelompok lain dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan pertanyaan baru dan jawaban yang lebih benar
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Siswa diijinkan browsing untuk mencari jawaban

#### Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
RPP	Ada nilai tanggungjawab, kerja keras, kerja sama
Metode Pembelajaran	Diskusi kelas
Proses Pembelajaran	Guru mengingatkan tugas makalah dan mempersiapkan siswa untuk melaksanakan diskusi kelas. Dilanjutkan dengan presentasi makalah, dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam tanya jawab ini setiap kelompok harus menyampaikan pertanyaan, dan kelompok harus menjawab.setelah diskusi selesai guru menyimpulkan. Pada saat diskusi masih ditemukan beberapa siswa yang

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
	mengobrol, atau aktivitas lain yang kurang sesuai dengan proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil diskusi.
Evaluasi Pembelajaran	Siswa disuruh menjawab soal dengan mencongak , evaluasi baru sebatas aspek kognitif , aspek afektif dan psikomotorik siswa, belum mendapatkan penilaian secara menyeluruh.

Selengkapannya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut : Pada awal pembelajaran guru Sejarah memberikan apersepsi, pengantar tentang materi yang akan dibahas . Selanjutnya guru memberikan pengarahannya proses pembelajaran, dengan metode diskusi kelas yang akan dilaksanakan. Meskipun guru secara tersurat belum menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran , namun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru secara tidak langsung telah melatih siswa mengembangkan nilai pendidikan anti korupsi. Nilai-nilai tersebut adalah nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kerja keras. Nilai tanggung jawab, dengan perwujudan siswa membuat makalah secara berkelompok dan bahan tayang presentasi, presentasi makalah di depan kelas, menjawab pertanyaan dengan benar, kelompok lain ditugaskan menyampaikan pertanyaan. Nilai kerja sama terwujud dalam proses pembuatan makalah, bahan tayang diskusi, saat presentasi makalah ( meskipun belum ada pembagian tugas antar anggota kelompok ). Nilai kerja keras terwujud pada saat kelompok penyaji harus berusaha mencari jawaban yang benar, dan saat non penyaji harus menyampaikan pertanyaan yang ditujukan kepada kelompok penyaji.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pertama ini, peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran aktif, dan metode pembelajaran adalah diskusi kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru sejarah secara tersurat belum menyampaikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang akan dikembangkan, , dan dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran guru mencoba mengembangkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kerja keras . Namun demikian di akhir pembelajaran guru belum menjelaskan atau menggarisbawahi bahwa nilai tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

c. Data observasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 10 November 2014, jam ke 7 ( jam 12.45 – 13.30 ) di kelas XA4, dengan materi hasil observasi . Observasi kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 14 November 2014 jam ke 3- 4 di kelas XA3, dengan materi laporan observasi. Berikut hasil observasinya :

Data observasi pertama :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dimohon mengamati kata verbal dan kata nomina, benda, kemudian siswa dimohon bertanya , siswa dimohon menggolongkan kata-kata, secara individual
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Guru sudah membangun suasana interaktif, namun belum semua siswa aktif
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong	Tugas masih dilaksanakan secara individual, sehingga belum nampak dorongan untuk

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	saling kerja sama.
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Guru meminta siswa mencari dan menggolongkan kata-kata dalam jenis kata , namun masih secara individual
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Evaluasi proses pembelajaran belum dilakukan oleh guru dan siswa
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Pemecahan masalah belum dilakukan oleh siswa, sehingga belum ada sumber belajar yang berasal dari keberhasilan teman dalam memecahkan masalah.
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Saat itu belajar masih terbatas di dalam ruang kelas

#### Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
RPP	Pada RPP telah termuat nilai-nilai yang akan dikembangkan dan diwujudkan, yaitu jujur, dapat dipercaya, disiplin, tidak mengganggu teman, dan tanggung jawab.
Metode Pembelajaran	Ceramah, menyimak dan mengerjakan soal dalam buku secara bersama-sama.
Proses pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan nilai-nilai yang harus diwujudkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu jujur, dapat dipercaya, disiplin, tidak mengganggu teman, dan tanggung jawab, dan memberikan contoh penerapannya dalam proses

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
	pembelajaran. Pada inti pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyimak bersama buku pegangan, dan selanjutnya mengerjakan soal dengan panduan dan pengarahan guru.
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran, dari aspek kognitif maupun aspek afektif psikomotorik belum dilakukan

Selengkapannya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Pada awal pembelajaran guru mata pelajaran Bhs .Indonesia memberikan apersepsi, pengantar tentang materi yang akan dibahas . Selanjutnya guru memberikan pengarahan proses pembelajaran,. Guru secara tersurat sudah menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran . Nilai-nilai tersebut adalah jujur, dapat dipercaya, disiplin, keberanian, dan tanggung jawab. Namun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru belum secara langsung melatih siswa mengembangkan nilai pendidikan anti korupsi tersebut. Guru sebatas menjelaskan dan menyarankan agar siswa dalam praktek pembelajaran maupun sehari-hari mewujudkan nilai-nilai tersebut. Contoh perwujudan nilai jujur dalam kelas ini adalah tidak berbohong dalam melakukan observasi dan melaporkan hasil observasi apa adanya, sehingga hasil observasi yang diperoleh dapat dipercaya orang lain. Disiplin diwujudkan dengan mengerjakan dan mengumpulkan sesuai waktu yang diberikan. Tanggungjawab dengan jalan guru menghimbau siswa untuk giat belajar, dan tidak saling mengganggu .

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pertama ini, peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih dalam kategori pembelajaran pasif, dan metode pembelajaran adalah ceramah. Dalam proses pembelajaran tersebut guru bahasa Indonesia secara tersurat sudah mencantumkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang akan dikembangkan, , dan dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran guru mencoba mengembangkan nilai jujur, dapat dipercaya, disiplin, tidak suka mengganggu orang lain, dan tanggungjawab. Namun demikian dalam proses pembelajaran guru belum secara optimal mengkondisikan siswa untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, karena dengan metode ceramah . Guru masih sebatas menjelaskan pentingnya nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran, dilengkapi dengan contoh. Di akhir pembelajaran guru belum menjelaskan atau menggarisbawahi bahwa nilai tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

Data observasi kedua mata pelajaran Bahasa Indonesia :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dimohon mengamati buku pedoman dan mengerjakan tugasnya.
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Guru sudah membangun suasana interaktif, namun belum semua siswa aktif
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Tugas masih dilaksanakan secara individual, sehingga belum nampak dorongan untuk saling kerja sama.
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil	Dalam menjawab / mengerjakan tugas, guru belum memberikan ruang dan waktu

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	yang longgar / cukup kepada siswa (terkesan guru mendikte siswa ).
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Evaluasi proses pembelajaran belum dilakukan oleh guru dan siswa
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Pemecahan masalah dilakukan oleh siswa, dalam pengarahan guru. Interaksi menanggapi jawaban teman belum terjadi.
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Saat itu belajar masih terbatas di dalam ruang kelas

#### Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
RPP	Pada RPP telah termuat nilai-nilai yang akan dikembangkan dan diwujudkan, yaitu jujur, dapat dipercaya, disiplin, tidak mengganggu teman, dan tanggung jawab.
Metode Pembelajaran	Ceramah, menyimak dan mengerjakan soal dalam buku secara bersama-sama.
Proses pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan nilai-nilai yang harus diwujudkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu jujur, dapat dipercaya, disiplin, tidak mengganggu teman, dan tanggung jawab, dan memberikan contoh penerapannya dalam proses pembelajaran. Pada inti pembelajaran, guru mengajak siswa untuk menyimak bersama buku pegangan , dan selanjutnya mengerjakan soal dengan panduan dan pengarahan guru .
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran , dari aspek kognitif sudah

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
	dilaksanakan, dan penilaian aspek afektif psikomotorik belum terdokumen .

Selanjutnya secara lengkap data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Pada awal pembelajaran guru mata pelajaran Bhs .Indonesia memberikan apersepsi, pengantar tentang materi yang akan dibahas . Selanjutnya guru memberikan pengarahannya proses pembelajaran,. Guru secara tersurat sudah menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran . Nilai-nilai tersebut adalah jujur, dapat dipercaya, disiplin, keberanian, dan tanggung jawab. Namun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru belum secara langsung melatih siswa mengembangkan nilai pendidikan anti korupsi tersebut. Guru sebatas menjelaskan dan menyarankan agar siswa dalam praktek pembelajaran maupun sehari-hari mewujudkan nilai-nilai tersebut. Contoh perwujudan nilai jujur dalam kelas ini adalah tidak berbohong dalam melakukan observasi dan melaporkan hasil observasi apa adanya, sehingga hasil observasi yang diperoleh dapat dipercaya orang lain. Disiplin diwujudkan dengan mengerjakan dan mengumpulkan sesuai waktu yang diberikan. Tanggungjawab dengan jalan guru menghimbau siswa untuk giat belajar, dan tidak saling mengganggu .

Berdasarkan deskripsi hasil observasi ke dua ini, peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih dalam kategori pembelajaran pasif, dan metode pembelajaran adalah ceramah. Dalam proses pembelajaran tersebut guru bahasa Indonesia secara tersurat sudah

mencantumkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang akan dikembangkan, , dan dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran guru mencoba mengembangkan nilai jujur, dapat dipercaya, disiplin, tidak suka mengganggu orang lain, dan tanggungjawab. Namun demikian dalam proses pembelajaran guru belum secara optimal mengkondisikan siswa untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, karena dengan metode ceramah . Guru masih sebatas menjelaskan pentingnya nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran, dilengkapi dengan contoh. Di akhir pembelajaran guru belum menjelaskan atau menggarisbawahi bahwa nilai tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

d. Data observasi guru mata pelajaran Olah Raga

Observasi pada mata pelajaran Olah Raga dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Selasa, 11 November 2014, jam ke 1-2 (07 00 – 08.20 di kelas XIIA2, dengan materi senam . Observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu , 12 November 2014 jam ke 1- 2 ( 07.00 -08.20 ) di kelas XIIS3, dengan materi Volley bal. Berikut hasil observasinya :

Data observasi pertama mata pelajaran Olah Raga :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa menampilkan tugas kreasi senam baru secara berkelompok.
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Guru sudah membangun suasana interaktif, dan menyenangkan
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan	Guru memotivasi siswa untuk selalu kompak, agar menghasilkan keindahan gerak dan badan menjadi sehat

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
masalah dan bertukar pikiran	
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa secara aktif dan mandiri latihan menampilkan hasil koreografi senam secara mandiri dalam kelompoknya masing-masing.
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mencermati gerakan setiap kelompok
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Pemecahan masalah dilakukan oleh siswa, dalam pengarahan guru.
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Pelajaran dilaksanakan di luar kelas, dan siswa diijinkan untuk mengakses gerakan senam sebagai inspirasi mereka dalam menciptakan gerakan senam.

#### Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
RPP	Pada RPP telah termuat nilai-nilai yang akan dikembangkan dan diwujudkan, yaitu jujur, tanggung jawab, kerja keras, kerja sama, disiplin
Metode Pembelajaran	Praktik lapangan
Proses pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru melakukan pemanasan , selanjutnya breafing materi pelajaran dan menyampaikan nilai-nilai yang harus diwujudkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin. Ditengah proses pembelajarn guru selalu mengkaitkan kejadian

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
	perilaku siswa dengan nilai-nilai yang akan diwujudkan tadi.
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran , dari aspek kognitif sudah dilaksanakan, dan penilaian aspek afektif psikomotorik .

Selengkapannya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Pada awal pembelajaran seluruh siswa sudah bersiap di lapangan olah raga. Guru memberikan perintah pemanasan dimulai. Setelah pemanasan selesai guru melakukan breafing / penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran saat itu. Selanjutnya para siswa terbagi dalam kelompok masing-masing dan mulai berolah raga memperagakan kreasi gerakan senamnya. Guru secara berkeliling menilai dan memandu siswa . Guru secara tersurat sudah menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran . Nilai-nilai tersebut adalah jujur, tanggung jawab, kerja keras, kerja sama, disiplin. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru melatih siswa mengembangkan nilai pendidikan anti korupsi tersebut. Perwujudan nilai jujur dalam kelas ini adalah siswa tidak boleh menjiplak gerakan senam, jika menjiplak atau meniru sumbernya harus disebutkan. Disiplin diwujudkan dengan siswa harus tepat waktu hadir di lapangan olah raga, dan tugas yang berupa urutan gerakan senam harus dipampang. Tanggungjawab diwujudkan dengan siswa diberi tugas memberi aba-aba gerakan secara bergantian. Kerja keras diwujudkan dengan siswa dihimbau berupaya melaksanakan gerakan dengan benar, dan siswa disuruh menciptakan / berkreasi rangkaian gerakan baru. Kerja sama diwujudkan

dengan dalam pelaksanaan gerakan secara berkelompok harus kompak, sehingga menghasilkan gerakan yang indah.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pertama ini, peneliti dapat menyatakan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan dalam kategori model pembelajaran aktif, dengan metode pemberian tugas. Guru telah secara jelas menyampaikan nilai-nilai dan menginternaslisasikannya dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru belum secara tegas dan jelas bahwa nilai-nilai yang dikembangkan merupakan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

Data observasi kedua mata pelajaran olah raga :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa menampilkan tugas kreasi senam baru secara berkelompok.
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Guru sudah membangun suasana interaktif, dan menyenangkan
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru memotivasi siswa untuk selalu kompak, agar menghasilkan point nilai dan badan menjadi sehat
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa secara aktif dan mandiri latihan menampilkan permainan volly ball secara mandiri dalam kelompoknya masing-masing.
Evaluasi oleh siswa berupa	Evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	guru dengan mencermati gerakan setiap kelompok
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Pemecahan masalah dilakukan oleh siswa, dalam pengarahan guru.
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Pelajaran dilaksanakan di luar kelas

#### Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru

Aspek pembelajaran	Hasil Observasi
RPP	Pada RPP telah termuat nilai-nilai yang akan dikembangkan dan diwujudkan, yaitu jujur, kerja sama, kerja keras, disiplin, adil, keberanian, tenggang rasa, ingin tahu, dan tanggung jawab.
Metode Pembelajaran	Praktik lapangan
Proses pembelajaran	Pada awal pembelajaran guru melakukan pemanasan , selanjutnya breafing materi pelajaran dan menyampaikan nilai-nilai yang harus diwujudkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu jujur, kerja sama, kerja keras, disiplin, adil, keberanian, tenggang rasa, ingin tahu, dan tanggung jawab. Ditengah proses pembelajarn guru selalu mengkaitkan kejadian perilaku siswa dengan nilai-nilai yang akan diwujudkan tadi.
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran , dari aspek kognitif sudah dilaksanakan, dan penilaian aspek afektif psikomotorik .

Selengkapnya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut :

Pada awal pembelajaran seluruh siswa sudah bersiap di lapangan olah raga. Guru memberikan perintah pemanasan dimulai. Setelah pemanasan selesai guru melakukan *breafing* / penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran saat itu, beserta nilai dan sikap yang harus diperhatikan siswa. . Selanjutnya dilakukan pembentukan tim permainan bola volly. Selanjutnya permainan bola volly dilaksanakan oleh 2 tim (12 siswa ), sedangkan siswa lain latihan sendiri..Guru secara tersurat sudah menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran . Nilai-nilai tersebut adalah jujur, kerja sama, kerja keras, disiplin, adil, keberanian, tenggang rasa, ingin tahu, dan tanggung jawab. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran guru melatih siswa mengembangkan nilai pendidikan anti korupsi tersebut. Perwujudan nilai jujur adalah pada penghitungan skor permainan volly ball ini oleh guru diwajibkan untuk menghitung sendiri. Nilai kerja sama terletak pada himbauan guru untuk selalu kompak dalam bermain, memposisikan pada tempatnya masing-masing, serta bagi siswa yang tidak bermain dalam regu, dimohon mengambil bola yang keluar lapangan.. Nilai kerja keras terletak pada siswa dimohon dan telah berupaya mengejar bola,harus selalu dalam keadaan siap, selalu memperhatikan bola .Adapun nilai adil diwujudkan guru dengan upaya dalam penentuan pemain kekuatannya diupayakan seimbang, semua pemain harus diberi bola, pemain putri apabila serfnya kurang baik / gagal diberi kesempatan mengulang, dan pemain yang telah bagus tidak diberi kesempatan serf (Yoga , Putra, misalnya ). Nilai keberanian oleh guru ditanamkan pada siswa dengan

himbauan untuk tidak takut menerima bola. Nilai tenggang rasa ditanamkan guru dengan himbauan agar jika siswa memberi bola kepada siswi tidak keras atau bahkan terlalu keras. Rasa ingin tahu ditanamkan guru dengan cara siswa dihimbau untuk mencari kekuarangannya dan menemukan pemecahannya. Adapun nilai tanggung jawab siswa ditanamkan dengan cara siswa diberi tugas mempersiapkan sarana prasarana olah raga dan mengembalikannya ke tempat semula, selanjutnya kunci diserahkan kembali ke guru.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pertama ini, peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam kategori pembelajaran aktif, dengan metode praktik di lapangan . Guru telah secara jelas menyampaikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dan menginternaslisasikannya dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru belum secara tegas dan jelas bahwa nilai-nilai yang dikembangkan merupakan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

e. Data observasi proses pembelajaran guru mata pelajaran PPKn

Observasi pada mata pelajaran PPKn dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Selasa, 12 November 2014, jam ke 7-8 (12 00 – 13.30 ) di kelas XA1, dengan materi bentuk pemerintahan . Observasi kedua dilaksanakan pada hari Sabtu , 15 November 2014 jam ke 3- 4 ( 08.30 - 10.15 ) di kelas XA2, dengan materi demokrasi . Berikut hasil observasinya :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Siswa dimohon jelajah literatur, dikemas dalam diskusi kelas. Kemudian

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
	dipresentasikan , kelompok lain memperhatikan dan diberi kesempatan mengajukan pertanyaan 1
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Guru sudah membangun suasana interaktif, semua siswa aktif, bahkan semua siswa ingin presentasi
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru menghimbau untuk saling bekerja sama dlm menjawab tugas / pertanyaan
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Pada saat presentasi, siswa lain diberi kesempatan bertanya, dan saling menanggapi
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Siswa diminta mencocokkan hasil diskusinya dengan hasil diskusi penyaji
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Jawaban teman lain sebagai dasar untuk berargumentasi
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Siswa diberi kesempatan melengkapi data literatur dengan data dari internet

#### Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi oleh Guru PPKn

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
RPP	Ada, nilai tanggung jawab, kerja sama, jujur, kerja keras
Metode pembelajaran	Diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
Proses pembelajaran	Hidup, guru pada awal pembelajaran menjelaskan materi secara global, kompetensi yang akan dicapai, nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk berkelompok, dan mengerjakan lembar kerja siswa. Dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja kelompok didepan kelas dan tanya jawab.
Evaluasi pembelajaran	Keaktifan, sikap, laporan tugas

Selengkapannya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut : Pada awal pembelajaran guru PPkn telah menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, dan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran pada tatap muka tersebut. Guru juga memberikan pengarahannya bagaimana siswa harus bersikap dalam proses pembelajaran.

Adapun nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah nilai kerja sama, jujur, tanggung jawab, keberanian, dan keadilan. Untuk mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut, guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Perwujudan dan pengembangan nilai jujur dalam proses pembelajaran saat ini adalah dalam hal sumber data atau buku yang dijadikan sumber belajar harus jelas. Perwujudan nilai kerja sama dalam proses pembelajaran ini pada saat kerja secara berkelompok dan pada saat presentasi hasil diskusi dengan cara

pembagian tugas. Adapun perwujudan dan pengembangan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran / diskusi ini adalah pada saat menjawab pertanyaan siswa berupaya dapat menjawab dengan benar dan mengumpulkan hasil kerja kelompok tepat waktu. Adapun perwujudan dan pengembangan nilai keberanian siswa dimotivasi untuk menyampaikan jawaban atau pendapat meskipun berbeda dengan yang lain , bahkan jika perlu berdebat dengan kelompok atau siswa lain. Nilai keadilan dicontohkan oleh guru pada saat semua kelompok menyatakan akan menyajikan hasil kerja kelompoknya, dengan cara melakukan pengundian yang dilakukan oleh wakil dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa guru PPKn telah mencoba menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran siswa aktif, metode diskusi kelompok dan diskusi kelas. Hanya saja di akhir atau di awal pembelajaran belum dijelaskan atau digarisbawahi bahwa nilai-nilai tersebut merupakan beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

f. Data observasi guru mata pelajaran Agama

Observasi pada mata pelajaran Agama (Islam) dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 12 November 2014, jam ke 5-6 (10.30 – 13.30 ) di kelas XIA3, dengan materi doa sholat jenazah . Observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis , 13 November 2014 jam ke 1- 2 ( 07.00 -08.30 ) di kelas XIA2, dengan materi doa sholat jenazah . Berikut hasil observasinya :

## Data observasi proses pembelajaran guru mata pelajaran agama :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran telah mengaktifkan siswa, namun belum bersifat menyeluruh baik dalam hal waktu maupun siswa
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Suasana kelas monoton, interaksi searah dari guru ke siswa dan bersifat personal
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru belum memberikan pengarahan siswa untuk saling bekerja sama dalam menghafalkan doa sholat jenazah
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa oleh guru diberi kesempatan menyampaikan hafalan doa sholat jenazahnya di depan guru, dan siswa lain aktif dengan dirinya sendiri
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Refleksi belum dilakukan, kurangnya kreativitas
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Uji kemampuan dilakukan guru secara personal , siswa tidak dapat mengetahui kelebihan atau kekurangan siswa lainnya, sehingga teman lain belum dapat sebagai sumber belajar
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Tempat belajar terbatas di ruang kelas

Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi oleh Guru Mata pelajaran Agama :

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
RPP	Terdapat nilai tanggung jawab, keberanian, mandiri
Metode pembelajaran	Hafalan , siswa menghafal secara bersama-sama, kemudian satu-persatu langsung di hadapan guru.
Proses pembelajaran	Proses pembelajaran pada saat awal berjalan dengan baik, semua siswa menghafalkan doa sholat jenazah secara bersama-sama. Namun setelah siswa maju satu persatu di hadapan guru, siswa yang tidak maju beraktivitas yang kurang sesuai dengan proses pembelajaran ( ngobrol, tidur, malas-malasan, main HP, keluar dari kelas ). Dan dalam kondisi ini guru belum secara optimal mengendalikan situasi kelas ( tidak ada teguran, tidak ada pendekatan )
Evaluasi pembelajaran	Evaluasi dilakukan guru dengan cara lisan

Selengkapnya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut : Pada awal pembelajaran guru agama menghimbau siswa untuk mempersiapkan bacaan doa sholat jenazah. Selanjutnya bersama-sama guru dan siswa menyanyi dan menghafalkan doa sholat jenazah . Berdasarkan prosedur guru dalam mengajar, peneliti dapat menyatakan bahwa nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah nilai tanggung jawab, keberanian , dan kemandirian . Untuk mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut, guru mewajibkan setiap siswa untuk maju di hadapan guru membacakan doa sholat jenazah. Dengan membacakan langsung di hadapan guru , secara tidak langsung akan melatih

keberanian , kemandirian siswa, dan siswa akan bertanggungjawab secara personal.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa guru agama (Islam ) telah mencoba (meskipun tidak langsung ) menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran siswa aktif . Adapun metode pembelajaran adalah dengan hafalan, dan evaluasi pembelajarannya secara lisan. Namun demikian proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik, apabila guru juga memperhatikan aktivitas siswa yang tidak sedang menjalankan evaluasi langsung dengan guru, misalnya dengan memberikan tugas, dengan menegur, mengingatkan, dengan sesekali keliling kelas, sehingga kondisi kelas menjadi kelas yang nyaman dan efektif untuk belajar siswa, bukan kelas yang santai yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Akan lebih baik lagi apabila guru agama di awal dan di akhir pembelajaran menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi , sekaligus menjadi orang yang bertaqwa.

g. Data observasi proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris

Observasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, 12 November 2014, jam ke 1-3 (07 00 – 09.15 ) di kelas XA2, dan observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis , 13 November 2014 jam ke 5- 6 ( 10.15 -11.45 ) di kelas XA1. Berikut hasil observasinya :

Data observasi pertama proses pembelajaran guru Bahasa Inggris :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Siswa dibagi menjadi kelompok, dikemas dalam diskusi kelompok mengerjakan soal.
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Guru sudah membangun suasana menyenangkan dan interaktif, semua siswa aktif, bahkan semua siswa ingin presentasi
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru menghimbau untuk saling bekerja sama dlm mengerjakan soal
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa pada saat diskusi kelompok berupaya menemukan jawaban, yang berarti siswa sebagai pelaku pemecah masalah.
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Siswa diminta mencocokkan hasil diskusinya dengan hasil diskusi penyaji
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Jawaban kelompok lain sebagai dasar untuk berargumentasi dan perbaikan jawaban
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Siswa diberi kesempatan mencari kamus dengan internet

Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi oleh Guru Bahasa Inggris :

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
RPP	Ada, nilai tanggung jawab, jujur, peduli
Metode pembelajaran	Diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok
Proses pembelajaran	Hidup, di awal pembelajaran guru menjelaskan

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
	komptensi dan materi secara singkat , dan langkah-langkah pembelajaran. Guru menciptakan situasi kelas yang membuat siswa mampu menerapkan nilai-nilai jujur, tanggungjawab, dan peduli, dengan diskusi kelompok
Evaluasi pembelajaran	Pembelajaran dievaluasi dengan penilaian pada saat presentasi hasil diskusi.

Selengkapannya data observasi tersebut selanjutnya peneliti deskripsikan sebagai berikut : Pada awal pembelajaran guru Bahasa Inggris telah menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, dan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran pada tatap muka tersebut. Guru juga memberikan pengarahan bagaimana siswa harus bersikap dalam proses pembelajaran.

Adapun nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah nilai jujur, tanggung jawab, dan peduli . Untuk mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut, guru membagi siswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Perwujudan dan pengembangan nilai jujur dalam proses pembelajaran saat ini adalah dalam hal sumber data atau buku yang dijadikan sumber belajar harus jelas. Perwujudan nilai tanggung jawab pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan mengumpulkan hasil diskusi kepada guru. Adapun perwujudan dan pengembangan nilai peduli adalah guru menghimbau siswa untuk membantu teman yang mengalami kesulitan.

Data observasi kedua proses pembelajaran guru Bahasa Inggris :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Siswa mengerjakan soal pada buku pegangan bersama teman semeja, dan selanjutnya menyusun narasi minimal satu alinea, untuk dipresentasikan di depan kelas.
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Suasana kelas menyenangkan dan terjadi interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru menyarankan siswa saling menolong dengan teman satu meja
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa secara aktif mencoba menemukan jawaban, dan menyusun kalimat dengan sungguh-sungguh
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Jika ada jawaban teman belum benar, siswa lain mencoba membenarkan dengan santun
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Kemampuan teman memecahkan atau menemukan jawaban memotivasi yang lain untuk berupaya menemukan jawaban juga
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Siswa diperbolehkan memikirkan tempat lain , dalam hal ini tempat wisata sebagai sumber belajar

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran oleh guru bahasa Inggris

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
RPP	Ada, nilai tanggung jawab, kerjasama, santun, percaya diri
Metode Pembelajaran	Diskusi / Kerja kelompok dan proyek
Proses pembelajaran	Proses pembelajaran interaktif, guru menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Model pembelajaran siswa aktif, dengan metode pembuatan proyek, berupa satu alinea deskripsi tempat wisata yang pernah dikunjungi.
Evaluasi pembelajaran	Siswa dimohon maju ke depan menyampaikan hasil kerjanya dan siswa lain menanggapi dengan baik.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa guru Bahasa Inggris telah mencoba menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran siswa aktif, metode diskusi kelompok dan pembuatan proyek. Hanya saja di akhir atau di awal pembelajaran belum dijelaskan atau digarisbawahi bahwa nilai-nilai tersebut merupakan beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan anti korupsi, dan jika diterapkan dapat melatih siswa untuk tidak melakukan korupsi .

h. Data observasi proses pembelajaran guru matematika

Observasi pada mata pelajaran matematika dilaksanakan dua kali, observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 17 November 2014, jam ke 1-2 (07 00 – 08.30 ) di kelas XIA3, dan observasi kedua dilaksanakan pada hari Senin ,

17 November 2014 jam ke 6- 7 ( 11.00 -12.45 ) di kelas XA1. Berikut hasil observasinya :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Siswa dilibatkan diskusi kelas , selanjutnya presentasi
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Suasana proses pembelajaran cukup menyenangkan, terjadi interaksi antara siswa dengan guru, meskipun masih ada siswa yang apatis.
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru menyarankan para penyaji berdiskusi bekerja sama dalam merumuskan jawaban
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa menyelesaikan soal, walaupun dalam diskusi kelompok belum semua siswa optimal , namun saat presentasi siswa bertanggungjawab dan aktif menjelaskan
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Siswa diajak mengkoreksi jawaban dari kelompok lain
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Langkah-langkah penyelesaian soal yang benar diacu oleh teman lain yang belum benar
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Tempat belajar masih di dalam kelas

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru matematika

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
RPP	Ada nilai jujur, tanggungjawab, kerja keras, kerja sama, peduli
Metode Pembelajaran	Diskusi kelas

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
Proses pembelajaran	Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian materi oleh guru, menjelaskan beberapa rumus yang digunakan , dan contoh soal. Pada awal pembelajaran ini siswa nampak belum begitu tertib. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan soal yang berbeda. Hasil diskusi selanjutnya dipresentasikan, dan keaktifan siswa pada saat presentasi berbeda-beda, artinya belum semua siswa bertanggung jawab dengan hasil diskusinya.
Evaluasi pembelajaran	Presentasi hasil diskusi (menuliskan jawaban di papan tulis, disertai penjelasan ) , pengumpulan hasil diskusi, kelompok 5 belum mengumpulkan (belum ada tindakan )

Data tersebut secara lebih deskriptif akan dipaparkan sebagai berikut . Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang proses pembelajaran, bahwa ingin membangun nilai jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, serta proses pembelajaran menggunakan diskusi kelompok dan selanjutnya presentasi jawaban. Selanjutnya guru menjelaskan tentang ellips, beserta contoh pengerjaan soal. Di awal pembelajaran tersebut suasana kelas kurang tertib, ada siswa yang ngobrol, menyanyi, santai-santai, dan guru belum mengingatkan siswa. Pemecahan soal latihan dipandu oleh guru di papan tulis, beberapa siswa (putra) belum terlibat di dalamnya .

Pada tahap berikutnya siswa secara berkelompok mengerjakan soal yang berbeda-beda . Dalam diskusi kelompok belum semua terlibat, hanya dikerjakan oleh oleh siswa tertentu. Selanjutnya kelompok dimohon

mempresentasikan jawaban, dengan menuliskan dan menjelaskan . Nilai tanggung jawab dan kerja sama lebih nampak saat presentasi dibandingkan pada saat diskusi kelompok, artinya pada saat situasi dipaksa, siswa mau melakukan . Dalam hal ini nampak bahwa guru menanamkan dan melatih siswa untuk kerja keras dalam menyelesaikan soal.

Data observasi kedua proses pembelajaran mata pelajaran matematika :

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Berpusat pada siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator dan motivator
Suasana hidup menyenangkan dan interaktif	Suasana pembelajaran terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa.
Siswa didorong bekerja sama dalam mencapai tujuan, tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran	Guru menyarankan para penyaji berdiskusi bekerja sama dalam merumuskan jawaban
Siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi . kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan	Siswa menyelesaikan soal, siswa ada yang berusaha tahu / kerja keras dengan cara menanyakan secara langsung kepada guru
Evaluasi oleh siswa berupa refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi	Antar teman dalam satu kelompok dalam mempresentasikan saling menyempurnakan, bahkan membenarkan jawaban teman sebelumnya. Siswa diajak mengkoreksi kekurangan dari jawaban kelompok lain
Sumber belajar adalah pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah	Jika ada jawaban teman yang kurang benar, siswa lain ditunjuk untuk membenarkan.

PEMBELAJARAN	Hasil observasi
Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi jagad raya	Tempat belajar masih terbatas di ruang kelas.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi oleh guru matematika

ASPEK PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
RPP	Terdapat nilai tanggungjawab, kerja keras, kerja sama, peduli, dan disiplin
Metode Pembelajaran	Diskusi kelas
Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok dan mengerjakan tugas keompok mengerjakan beberapa soal secara berkelompok. Selanjutnya presentasi jawaban, dengan cara menuliskan di papan tulis dan menjelaskan secara bergantian. Semua siswa anggota kelompok terlibat dalam presentasi, dengan ditunjuk oleh guru.
Evaluasi pembelajaran	Presentasi hasil kerja kelompok secara bergantian , diakhiri dengan mengumpulkan lembar kerja yang telh diisi.

Secara lebih deskriptif data tersebut dipaparkan sebagai berikut ; pada awal proses pembelajaran guru menjelaskan inti materi secara singkat dan jelas. Selanjutnya siswa kerja secara berkelompok, menyelesaikan soal-soal dalam lembar kerja siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut gurumatematika telah mencoba menanamkan dan melatih beberapa niai, yaitu nilai kerja sama, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, dan nilai peduli. Perwujudan dan penanaman nilai-nilai dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran siswa aktif, dengan metode diskusi. Nilai kerja sama

diwujudkan dengan adanya pembagian tugas dalam diskusi kelompok (sekretaris, presenter), ada kerja sama dalam menjelaskan yang dipresentasikan. Nilai tanggung jawab diupayakan dengan mengharuskan kepada masing-masing siswa untuk berupaya menjawab dengan baik, siswa harus mengerjakan dan presentasi, saat presentasi siswa harus menjelaskan alasan / alur pikir jawaban. Nilai disiplin diupayakan dengan himbuan untuk mengumpulkan hasil diskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Nilai peduli diwujudkan guru dengan menghimbau jika teman lain dalam satu kelompok berusaha menemukan jawaban dan menemukan kesulitan, harus peduli ingin membantu, jangan asyik sendiri.

Berdasarkan paparan data observasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru matematika telah berupaya menerapkan, membiasakan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kerja sama, nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai peduli, dan kerja keras. Hal yang belum dilakukan guru terkait dengan pendidikan anti korupsi adalah, diawal dan di akhir proses pembelajaran guru belum menegaskan atau menjelaskan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan tersebut termasuk dalam nilai-nilai pendidikan anti korupsi, dan apabila siswa selalu melatih diri mewujudkan nilai-nilai tersebut, berarti telah melatih diri untuk tidak korupsi.

## 2. Pembahasan

Karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yaitu mengembangkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hal ini senada dengan pendapat dari Ki Hadjar Dewantara, yang mengutamakan pengembangan cipta, rasa, dan karsa. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan

strategis. Agar tujuan pendidikan tercapai maka lembaga pendidikan harus berfikir keras dan kreatif untuk menerapkan bahkan menciptakan model dan metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan menarik. Anti korupsi merupakan salah satu kekuatan mental yang dapat dibangun, dan dihabituasikan dalam diri manusia Indonesia, sejak menempuh bangku pendidikan. Muncullah salah satu kebijakan pemerintah yaitu pendidikan anti korupsi, yang merupakan salah satu jenis dari pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan anti korupsi dapat dilakukan secara mandiri sebagai salah satu mata pelajaran tersendiri, atau dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Terkait dengan efisiensi kurikulum, maka pendidikan anti korupsi cenderung lebih disetujui terintegrasi dalam semua mata pelajaran, termasuk ekstrakurikuler. Selain terintegrasi dalam mata pelajaran, pendidikan anti korupsi juga dapat terintegrasi dalam manajemen sekolah. Hal ini sebetulnya memang seharusnya demikian, karena kebijakan-kebijakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sangat didukung oleh kebijakan pemangku kepentingan, dalam hal ini kepala sekolah dan staf pimpinan sekolah.

Seperti yang dinyatakan Agus Wibowo (2013 : 57 -58 ) bahwa pengembangan pendidikan anti korupsi tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Dengan demikian sekolah dan guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan anti korupsi ke dalam kurikulum, silabus, dan RPP. Adapun cara pengembangan nilai-nilai anti korupsi dalam silabus adalah :

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan menjadi materi pengintegrasian pendidikan anti korupsi
- b. Menambahkan indikator tentang korupsi pada kolom indikator

- c. Menambahkan materi pokok tentang korupsi pada kolom materi pokok sesuai dengan indikatornya
- d. Menyisipkan instrumen yang berkaitan dengan korupsi untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan anti korupsi
- e. Menambahkan sumber belajar tentang korupsi.

Adapun cara atau prosedur pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi ke dalam RPP , antara lain :

- a. Menyisipkan indikator materi pendidikan anti korupsi
- b. Menyisipkan materi pendidikan anti korupsi pada tujuan pembelajaran
- c. Menguraikan indikator materi pendidikan anti korupsi pada materi pembelajaran
- d. Merencanakan pemberian materi pendidikan anti korupsi dalam langkah-langkah pembelajaran
- e. Menambahkan sumber belajar
- f. Menyisipkan instrumen tentang materi pendidikan anti korupsi dalam penilaian pelajaran.

Selain langkah-langkah di atas, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat dilakukan oleh para guru dengan menggunakan langkah-langkah dalam pendidikan karakter. Langkah-langkah tersebut antara lain :

- a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar pada standar isi, untuk menentukan apakah nilai-nilai pendidikan anti korupsi sudah tercakup di dalamnya

- b. Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan
- c. Mencantumkan nilai-nilai anti korupsi dalam tabel 1 ke dalam silabus
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP
- e. Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasikan nilai, maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Dalam ranah pelaksanaan pendidikan anti korupsi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, guru harus berfikir kreatif dalam menentukan model, pendekatan, dan metode pembelajaran, agar nilai-nilai anti korupsi betul-betul dapat difahami oleh siswa. Adapun metode pembelajaran yang kreatif, dan siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai adalah diskusi kelas, studi kasus, kuliah umum, analisis film / kejadian, skenario perbaikan sistem, eksplorasi tematik, pembuatan *prototype*, evaluasi kebijakan pemerintah, pembuatan alat pendidikan, dan laporan investigasi.

Dalam proses pembelajaran tentu saja di akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan anti korupsi harus menyangkut beberapa aspek mendasar, tidak hanya dari aspek knowledge, namun sampai aspek afektif, psikomotorik. Untuk hal tersebut maka model evaluasi yang lebih sesuai adalah soal yang lebih menggali opini dan sikap anti korupsi, dengan bentuk ujian debat,

*take home exam*, penugasan ke lapangan, dan bentuk lain yang bersifat pengembangan wawasan.

Sebelum peneliti membahas hasil penelitian, berikut akan disajikan data penelitian tersebut di atas dalam tabel berikut :

No	Mata Pelajaran	RPP	Pendekatan pembelajaran	Metode Pembelajaran	Evaluasi
1	Biologi	Mencantumkan nilai kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin	<i>Student center</i>	Diskusi kelompok	Presentasi, pengamatan sikap
2	Sejarah	Mencantumkan nilai tanggungjawab, kerja sama, kerja keras	<i>Student center</i>	Diskusi kelas	Presentasi makalah
3	Olah Raga	Mencantumkan nilai kerja keras, kerja sama, jujur, adil, berani, tenggang rasa, tanggung jawab, ingin tahu., disiplin	<i>Student center</i>	Praktik lapangan	Sikap, praktik
4	PPKn	Mencantumkan nilai kerja sama, jujur, tanggung jawab, keberanian	<i>Student center</i>	Diskusi kelompok, diskusi kelas	Presentasi, portofolio
5	Bhs Indonesia	Mencantumkan nilai jujur, dapat dipercaya, disiplin, tidak mengganggu teman, tanggung jawab	Cenderung <i>teacher center</i>	Ceramah, diselingi mengerjakan tugas secara individual	Saat tersebut belum sampai pada penilaian

No	Mata Pelajaran	RPP	Pendekatan pembelajaran	Metode Pembelajaran	Evaluasi
6	Bhs Inggris	Mencantumkan nilai peduli, jujur, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, santun	<i>Student center</i>	Ceramah, tugas individu	Presentasi
7	Agama	Mencantumkan nilai tanggung jawab, kerja keras, mandiri	<i>Student center</i>	Hafalan	Presentasi ke guru
8	Matematika	Mencantumkan nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, peduli, jujur	<i>Student center</i>	Ceramah, kerja kelompok	Presentasi tugas

Berdasarkan tabel tersebut dapat peneliti nyatakan bahwa semua guru di SMA Negeri 3 Bantul telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajarannya, dengan cara mencantumkan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan diwujudkan dalam proses pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini penting karena RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dituliskannya nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam RPP tersebut, mengingatkan para guru untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Selanjutnya akan lebih mencapai sasaran apabila para guru menyampaikan kepada peserta didik pengertian, pentingnya, dan contoh-contoh nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan anti korupsi, yaitu jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, sederhana, keberanian, dan keadilan, dapat dinyatakan bahwa para guru di SMA Negeri 3 Bantut, belum mencoba mewujudkan nilai sederhana. Sedangkan nilai adil sudah dicoba diwujudkan oleh satu orang guru, yaitu guru pelajaran PPKn, dengan cara melakukan pengundian untuk menentukan siapa yang mewakili presentasi, karena saat tersebut semua kelompok ingin mempresentasikan karyanya. Guru mengalami kesulitan untuk melatih peserta didik mewujudkan nilai kesederhanaan dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti nilai sederhana dapat dilihat datanya dari cara berpakaian, sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik, sikap peserta didik terhadap kebijakan pemakaian seragam sekolah. Terkait dengan upaya mengintegrasikan nilai-nilai dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti belum mendapatkan data bahwa guru secara jelas menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan anti korupsi. Terdapat kemungkinan siswa belum mengerti bahwa nilai-nilai tersebut merupakan karakter yang ingin ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan anti korupsi, yang bertujuan menanamkan jiwa dan sikap anti korupsi. Dengan demikian peneliti mengusulkan dalam proses pembelajaran berikutnya guru secara jelas menyampaikan bahwa nilai-nilai yang diupayakan terwujud merupakan nilai-nilai pendidikan anti korupsi, dan apabila peserta didik mewujudkan, berarti peserta didik telah berlatih tidak korupsi.

Apa yang tertulis dalam RPP selanjutnya ditindaklanjuti dengan pemilihan pendekatan pembelajaran. Agar nilai-nilai tersebut dapat terwujud, maka guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Secara umum guru di SMA Negeri 3 Bantut

menggunakan pendekatan pembelajaran siswa aktif ( *Student Center* ), walaupun masih ditemukan yang pembelajaran lebih terpusat kepada guru ( *teacher center* ). Guru SMA Negeri 3 Bantul dalam proses pembelajaran telah memosisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, bukan sebagai objek pembelajaran semata. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Namun demikian dalam salah satu proses pembelajaran mata pelajaran Agama dan mata pelajaran bahasa Indonesia, walaupun pendekatan pembelajaran telah *teacher center*, namun dalam pelaksanaan masih belum optimal. Hal ini antara lain disebabkan tugas yang diberikan kepada peserta didik bersifat individual, sehingga interaksi antar peserta didik, juga interaksi antara peserta didik dengan guru yang memudahkan peserta didik mewujudkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi , belum terjadi . Bahkan pada saat seharusnya siswa bertanggungjawab dengan jawabannya, guru secara tidak disadari menuntun jawaban peserta didik, sehingga justru peserta didik menjadi kurang mewujudkan nilai tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama guru berupaya mewujudkan nilai tanggung jawab, dengan jalan setelah menghafal bersama-sama dengan guru, peserta didik harus menghafalkan di hadapan guru secara tatap muka. Cara demikian sebenarnya bagus dari aspek tanggung jawab secara personal, namun demikian terdapat kekurangannya, yaitu bagi peserta didik yang tidak ke hadapan guru cenderung melakukan apapun yang ingin mereka lakukan, yang kurang sesuai dengan aktivitas pembelajaran ( mengobrol, main HP, malas-malasan, bahkan ada peserta didik yang meninggalkan kelas ), sehingga mereka tidak memperhatikan proses berlangsungnya pembelajaran. Keadaan ini sedikit terdukung dengan tanpa dilakukannya teguran, sapaan, ataupun peringatan dari

guru. Dengan demikian upaya menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dalam proses pembelajaran perlu didukung pemilihan dan penentuan model pembelajaran, disesuaikan juga dengan jiwa peserta didik / karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, pendekatan , *teacher center* dan *student center* sama-sama membutuhkan manajemen dari seorang guru. Dalam ranah pelaksanaan memungkinkan kedua model pembelajaran ini dilaksanakan secara bergantian dalam satu proses pembelajaran tertentu, dengan memperhatikan situasi siswa dan situasi kelas. *Student center* dengan kondisi siswa yang kurang semangat dalam belajar , menjadi tidak efektif. *Teacher center* dengan kekurangmampuan guru dalam menjelaskan dan mengelola kelas, menjadi tidak efektif pula. Selanjutnya guru SMA Negeri 3 Bantul, perlu lebih lanjut belajar dan berlatih terus memadukan kedua pendekatan pembelajaran tersebut , dengan pertimbangan kondisi siswa dan kemampuan guru.

Dalam bukunya Eko Handoyo ( 2013: 52-59 ), dinyatakan bahwa metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan anti korupsi adalah diskusi kelas, studi kasus, skenario sistem pengembangan, kuliah umum, diskusi film, laporan investigasi, eksplorasi tematik, prototipe, pembuktian kebijakan pemerintah, alat-alat pendidikan, pembelajaran keterampilan menulis terpadu, dan pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial. Di antara metode-metode tersebut, yang memungkinkan dilaksanakan oleh guru SMA pada proses pembelajaran adalah diskusi kelas, studi kasus, diskusi film, laporan investigasi, prototipe, pembuktian kebijakan pemerintah, pembelajaran keterampilan menulis terpadu, dan pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial. Berdasarkan data penelitian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 3 Bantul adalah diskusi kelompok , diskusi kelas, hafalan, dan praktik lapangan.

Berdasarkan pada pendapat Eko Handoyo tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa metode guru SMA Negeri 3 Bantul dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran belum variatif dan kreatif. Dengan demikian masih harus dilakukan pelatihan atau workshop pengembangan kreativitas metode pembelajaran untuk para guru.

Pelaksanaan diskusi kelompok dan diskusi kelas diawali dengan pemberian tugas secara berkelompok, baik tugas penyelesaian soal, tugas pembuatan makalah, dan tugas penciptaan kreasi gerakan. Diskusi kelompok dan diskusi kelas tentang tugas langsung dikoodinasikan saat proses pembelajaran. Sedangkan diskusi kelompok dan diskusi kelas tentang kreasi gerakan, makalah, karya tulis ilmiah, dilakukan sejak sebelum pengumpulan atau presentasi ke depan kelas. Berdasarkan observasi peneliti terhadap diskusi kelompok dan diskusi kelas sebagian sudah dilaksanakan secara efektif, dan sebagian lain belum dilaksanakan secara efektif. Menurut peneliti hal tersebut terjadi dikarenakan belum terdapatnya pembagian tugas dalam kelompok tersebut, serta belum ditetapkannya aturan main saat diskusi akan dimulai. Agar diskusi kelas maupun diskusi kelompok berjalan lebih efektif, maka guru harus memfasilitasi pembagian tugas antar anggota kelompok, dan penetapan aturan main saat diskusi

Dalam poses pembelajaran, guru melakukan evaluasi. Evaluasi / penilaian dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan anti korupsi menurut Kemdiknas dalam bukunya Agus Wibowo (2013 : 59) didasarkan pada pelaksanaan aspek-aspek pembelajaran. Penilaian pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi dilakukan secara terus menerus, setiap guru ada di kelas dan ataupun di sekolah. Model *anecdotal record*, yaitu catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, dapat selalu

digunakan guru. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan pemberian tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memungkinkan siswa memperlihatkan atau mewujudkan nilai pendidikan anti korupsi tersebut. Berdasarkan pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, guru selanjutnya dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan pencapaian suatu indikator atau bahkan nilai. Kesimpulan atau pertimbangan ketercapaian indikator nilai tersebut, menurut Agus Wibowo ( 2013 :60 ), dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut :

- a. BT ; belum terlihat ( apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator )
- b. MT; mulai terlihat ( apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten )
- c. MB ; mulai berkembang ( apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten )
- d. MK ; membudaya ( apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten ).

Pernyataan kualitatif tersebut dapat digunakan guru ketika melakukan penilaian pada setiap kegiatan belajar, sehingga guru memperoleh profil peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait ( jujur, tanggung jawab, kerja sama, kerja keras, disiplin, mandiri, peduli, berani, sederhana ) .

Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai tindakan penilaian

selama satu semester. Apabila di awal semester seorang peserta didik masih dalam status MB, sedangkan pada penilaian akhir semester dalam status MB, maka nilai yang diberikan kepada peserta didik adalah MB. Penilaian inilah yang membedakan dengan penilaian aspek pengetahuan / kognitif. Menurut Kemendiknas ( 2011 : 11 ), ketercapaian pendidikan nilai-nilai termasuk nilai-nilai pendidikan anti korupsi , dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian tersebut dilakukan dengan langkah-langkah :

- a. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 3 Bantul adalah dengan pemberian tugas dan presentasi setiap tugas yang diberikan guru. Evaluasi yang berupa *catatan anekdotal*, belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Berdasarkan keterangan dari beberapa responden, bahwa untuk penilaian ini guru mengalami beberapa kesulitan, kesulitan tersebut terletak pada perumusan indikator tercapainya perubahan sikap/ perubahan pikiran, yang berdampak pada perubahan perilaku. Kesulitan berikutnya terletak pada proses pengamatan yang membutuhkan pencermatan dan waktu tersendiri, terlebih jika kelas merupakan kelas besar. Selain itu guru SMA Negeri 3 Bantul belum secara konsisten melakukan evaluasi terhadap hasil pencapaian nilai peserta didik, sehingga tindak lanjut yang dilakukan terkadang belum bersifat komprehensif. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengajukan

pemikiran, bahwa untuk pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan *Lesson study*. Melalui pendekatan *Lesson Study*, beberapa kesulitan yang dihadapi guru dapat terbantu terselesaikan. Misalnya terkait dengan perumusan indikator, perumusan instrumen penilaian, pencatatan terhadap perubahan sikap peserta didik, evaluasi, dan merumuskan rencana tindak lanjut, guru bersama tim *Lesson study* dapat melakukan secara bersama-sama. *Tim Lesson Study* dapat terdiri dari beberapa guru dengan bidang atau mata pelajaran yang berbeda, yang paling penting adalah adanya waktu bersama untuk duduk bersama dan bertindak bersama. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran bahwa semua guru bertugas untuk mengembangkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian, mata pelajaran Olah Raga di SMA Negeri 3 Bantul merupakan mata pelajaran yang paling banyak mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam proses pembelajarannya. Guru mata pelajaran Olah Raga piawai dalam mengimplentasikan nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Olah Raga ini, nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi diimplementasikan secara hangat, ramah, dan menarik, sehingga siswa mengimplenetasikan nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam sikap dan perilakunya saat proses pembelajaran terlihat nyaman dan tidak terbebani. Sedangkan dalam mata pelajaran PPKn, guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan nilai-nilai yang akan dihabituisikan. Hal ini berkonsekuensi pada pembelajaran yang nyaman, menyenangkan peserta didik, sehingga nilai-nilai pendidikan antikorupsi terimplementasi dalam sikap dan perilaku siswa secara alamiah, bukan dengan tekanan dan paksaan. Sedangkan dalam mata pelajaran Biologi, guru memiliki

ketelatenan dan kesungguhan dalam upaya menghabituisikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran, dengan selalu keliling kelas, mengarahkan, menegur, dan memotivasi siswa dalam bersikap pada saat diskusi

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Anti Korupsi untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil ( Survey dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Bantul ), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 3 Bantul terintegrasi dalam mata pelajaran.
2. Guru di SMA Negeri 3 Bantul telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajarannya, dengan cara mencantumkan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan diwujudkan dalam proses pembelajaran di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Guru SMA Negeri 3 Bantul mengimplementasikan nilai jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, keberanian, dan keadilan, dalam proses pembelajaran. Sedangkan nilai sederhana belum diimplementasikan oleh para guru.
4. Pendekatan Guru SMA Negeri 3 Bantul dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran adalah pendekatan *student center*.
5. Metode guru SMA Negeri 3 Bantul dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran belum variatif dan kreatif. Hal ini didasarkan pada hasil observasi bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru masih terbatas pada metode diskusi kelas, diskusi kelompok, praktik lapangan, dan presentasi.

6. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 3 Bantul adalah pemberian tugas untuk mempresentasikan setiap tugas yang diberikan guru. Evaluasi yang berupa catatan anekdotal, belum secara sepenuhnya dilakukan oleh guru.
7. Mata pelajaran Olah Raga merupakan mata pelajaran yang lebih memungkinkan diimplementasikannya nilai-nilai pendidikan antikorupsi secara menarik, kreatif, dan nyaman, selain mata pelajaran PPKn yang secara normatif bertugas untuk mengimplementasikan dan mengembangkan karakter bangsa.
8. Guru belum menyatakan atau menggarisbawahi bahwa nilai-nilai yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran termasuk nilai-nilai pendidikan antikorupsi, yang bertujuan menanamkan jiwa, semangat anti korupsi.

## B. SARAN

1. Guru seharusnya memberikan penjelasan dan penegasan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam proses pembelajaran merupakan nilai-nilai dalam pendidikan anti korupsi
2. Guru SMA negeri 3 Bantul, perlu lebih lanjut belajar dan berlatih terus memadukan dua pendekatan pembelajaran ( *Teacher center* dan *Student Center* ) , dengan pertimbangan kondisi siswa dan kemampuan guru.
3. Guru banyak mengikuti pelatihan atau workshop pengembangan kreativitas metode pembelajaran , agar metode pembelajaran semakin kreatif dan menarik
4. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan perlunya pembagian tugas dan penetapan aturan main diskusi
5. Sekolah perlu melaksanakan dan mengembangkan Lesson Study, untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah, Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Asmani Jamal Makruf. 2012. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press:Yogyakarta
- Doni Koesoema.2010.*Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo : Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Grasindo Jakarta
- Eko Handoyo . 2013. *Pendidikan Antikorupsi*. Ombak : Yogyakarta
- Khan.D.Yahya. 2010. *Pendidikan karakter Berbasis Potensi Diri ; Mendongkrak Kualitas Pendididkan*. Pelangi Publishing : Yogyakarta
- Kementrian Pendidikan Nasional . 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional : Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Desain Induk pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasioanal : Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan )*. Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Perngembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan; Jakarta
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Pegagogja : Yogyakarta